



**STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA
MASA TRANSISI COVID-19 (STUDI DI SD IT CAHAYA MAKKAH)
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Rospidi : 20010039

Dosen Pembimbing

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Dr. Romiyilhas, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1443 H/2022 M**



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TERAKREDITASI "B" HONOR. SK. 1428/HR/BAH-PT/AK.003/P1/16/2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 8 Telp (0751) 482512, e-mail : pps@uimsb02@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari/Tanggal : Kamis/ 16 Juni 2022
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Rospiadi
Nim : 200100039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 (Studi di SD IT Cahaya Makkah) Kabupaten Pasaman Barat

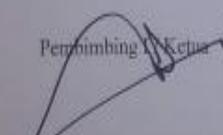
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 83,5 (Angka) Atau A- (Huruf).

Padang, 16 Zulkaidah 1443 H

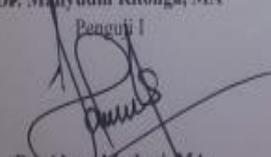
16 Juni 2022 M

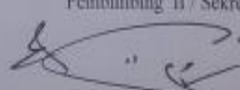
Pembimbing II / Sekretaris

Pembimbing I / Ketua

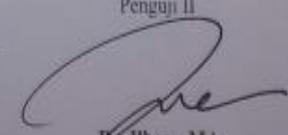

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji I

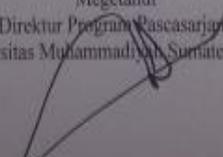

Dr. Ahmad Lahmi, MA


Dr. Romiyilhas, MA

Penguji II


Dr. Ilham, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rospiadi**

NIM : **20010039**

Tempat/Tanggal lahir : Sikabau, 19 Maret 1981

Pekerjaan : Guru Swasta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada masa Transisi Covi-19(Studi Di SD IT Cahaya Makkah) Kabupaten Pasaman Barat", benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terdapat didalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Padang, 9 Juni 2022

Yang menyatakan

Rospiadi
20010039

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Atas lindungan, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian untuk penulisan sebuah karya ilmiah tesis dengan judul **“Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 (Studi Di SD IT Cahaya Makkah) Kabupaten Pasaman Barat”**

Shaalwat dan *salam* untuk nabi Muhammad SAW. Yang telah bersusah payah dan berjuang untuk menegakkan kebenaran, membawa umatnya kepada jalan yang lurus. Sehingga kita bisa berada dalam suasana yang damai dan ketentraman.

Dalam menulis tesis ini yang menjadi persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S2 Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Sudah banyak menemui kesulitan, rintangan dan tantangannya, namun berkat *taufiq* dan *inayah* dari Allah serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. yang telah memberikan kesempatan dan peluang serta bimbingan yang berharga kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak. Dr. Ahmad Lahmi, M.A selaku Ka. Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A sebagai Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kasih sayang-Nya pada beliau.

5. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Romiyilhas, M.A Pembimbing II, terimakasih karna telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta pimpinan dan petugas perpustakaan pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat baik secara langsung maupun tidak telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.
7. Kepada Kepala Sekolah, Pembinaan, Guru-Guru, Siswa dan Siswi SD IT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam wawancara dan pengumpulan data dalam penulisan tesis ini.
8. Serangkaian kebanggaan dan terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan kepada Ayahanda Rusli, ibunda tercinta Murni, dan Istri tercinta Ernawati, S.Pd.I dan anak-anakku tercinta: Muhammad Luthfi Ader, Ahmad Fajri Hanif Ader, Zharifatul Hafizhah Ader, Muhammad Al Fatih Ader, Muhammad Ismail Ader, Muhammd Sulaiman Ader, serta adik-adikku, Kesabaran, keikhlasan dan kelembutannya yang diberikan serta doa yang selalu di haturkan kepada saya yang tidak mungkin dapat penulis ungkapkan dan balas.
9. Keluarga besar Yayasan Cahaya Makkah Pasaman Barat, Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis sadari, bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya dalam penulisan selanjutnya. Dengan harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis umumnya yang membaca tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan, hidayah dan taufiqNya kepada kita semua. Amin.

Padang, 9 Juni 2022

Penulis ,

Rospiad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fatah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fatah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

kataba	كَتَبَ
fa'ala	فَعَلَ
zukira	ذُكِرَ
yazhabu	يَذْهَبُ
Su'ila	سُعِلَ
Kaifa	كَيْفَ

Haula	هَوَّلَ
-------	---------

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	قَالَ
ramā	رَمَا
Qīla	قِيلَ
yaqūlu	يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madīnah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

ṭalḥah	طَلْحَة
--------	---------

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

Rabbanā	رَبَّانَا
nazzala	نَزَّلَ
al-birru	الْبِرُّ
al-ḥajju	الْحَجُّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

ar-rajulu	الرَّجُلُ
-----------	-----------

as-sayyidatu	السَيِّدَةُ
asy-syamsu	الشَّمْسُ
al-qamaru	القَمَرُ
al-badi'u	البَدِيعُ
al-jalālu	الْجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْعُ
sya'un	شَيْءٌ
inna	إِنَّ
umirtu	أَمَرْتُ
akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khairur-raziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Fa aufū al-kaila wa al-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful-kaila wal-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Ibrahimul-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubarkan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Rama ana al-lazi unzila fīhi al-Qur’ān.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Rama anal-lazi unzila fīhil-Qur’ānu.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Wa laqad ra’āhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubin	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ
Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib	نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
----------------------------------	---------------------------------------

Lillāhi al-amru jamii'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāhu bikulli syā'in 'alim	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

ABSTRACT

Rospiadi, 20010039 "Strategies for Improving the Quality of Learning During the Covid-19 Transition Period (Study at SD IT Cahaya Makkah) Pasaman District, West Pasaman Regency". Islamic Religious Education Postgraduate Program, University of Muhammadiyah West Sumatra 2022

Strategy is a careful planning or an outline to do something that is designed systematically in achieving the learning objectives that have been set so that it runs effectively and efficiently. In the learning process during the COVID-19 transition period, the strategies used are still not optimal, which is marked by the teacher being limited to using Whatsapp when learning online. Interest in learning is still low and student learning outcomes have decreased. So we need the right strategy to overcome it.

The purpose of this study is to find out the teacher's strategies in improving the quality of learning, efforts to improve the quality of learning, obstacles in strategies to improve the quality of learning, and solutions to face obstacles in strategies to improve the quality of learning during the COVID-19 transition period at SD IT Cahaya Makkah.

The form of this research (field research) with qualitative research methods through a descriptive approach, which aims to describe something as it is. The data collection techniques in this study were using interview, observation, and documentation techniques

The results of the research conducted, the conclusion is first, the learning process during the Covid-19 transition period uses two systems, namely face-to-face and online. Face to face in class with restrictions on the number of students, implementation of an emergency curriculum, limited learning hours, and maintaining pleasant interactions for students. Learn online, using the WhatsApp group. Second, the strategy is to improve the quality of learning, raise the interest and attention of students by maintaining good communication with students, improve the ability of teachers through training, supervision of learning, and implementing individual service systems in learning. Third, inhibiting factors First, the learning process and limited hours. Second, the lack of teacher preparation in developing learning strategies. Third, changes in the character of students in the use of cellphones when studying online. Fourth, online learning facilities and infrastructure have not been fulfilled. Fourth, solutions to face obstacles in implementing learning strategies. First, webinars through the internet about online teaching strategies. The two teachers summarize the material from the learning textbook. Third, the teacher applies the assignment method to students. Fourth, teachers improve communication patterns that can lead to good understanding in students

Keywords: Strategy, Quality of Learning, Covid-19 transition period

ABSTRAK

Rospiadi, 20010039 “Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 (Studi Di SD IT Cahaya Makkah) Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”, Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2022.

Strategi merupakan perencanaan yang cermat atau suatu garis besar haluan untuk melakukan sesuatu yang dirancang dengan sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pada masa transisi covid-19, strategi yang digunakan masih belum maksimal, yang ditandai dengan guru masih terbatas pada penggunaan Whatsapp ketika belajar online. Minat belajar yang masih rendah serta hasil belajar peserta didik menurun. Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, usaha-usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hambatan dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran, dan solusi untuk menghadapi hambatan dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.

Bentuk penelitian ini (*field reseach*) dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulannya pertama, proses pembelajaran pada masa transisi Covid-19 memakai dua sistem, yaitu tatap muka dan daring. Tatap muka di kelas dengan pembatasan jumlah peserta didik, pemberlakuan kurikulum darurat, jam pembelajaran yang dibatasi, dan menjaga interaksi yang menyenangkan bagi peserta didik. Belajar dalam jaringan, dengan menggunakan group whatsapp. Kedua, Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran, memunculkan minat dan perhatian peserta didik dengan menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik, meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan, supervisi pembelajaran, dan menerapkan sistem pelayanan individual dalam pembelajaran. Ketiga, Faktor penghambat *Pertama*, proses pembelajaran dan jam yang di batasi. *Kedua*, kurangnya persiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. *Ketiga*, Perubahan karakter siswa dalam penggunaan Handphone ketika belajar online *Keempat*, sarana dan prasarana belajar online yang belum terpenuhi. Keempat, solusi menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran. *Pertama*, Webinar melalui jaringan internet tentang strategi mengajar daring. *Kedua* guru meringkas materi dari buku teks pembelajaran *Ketiga*, guru menerapkan metode penugasan, kepada peserta didik. *Keempat*, guru meningkatkan pola komunikasi yang dapat menimbulkan pemahaman baik pada peserta didik..

Kata Kunci : Strategi, Kualitas Pembelajaran, Masa transisi Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Kegunaan Penelitian	14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	
1. Strategi Pembelajaran	15
2. Prinsip Pembelajaran	17
3. Efektifitas Pembelajaran.....	20
4. Konsep Strategi Pembelajaran.....	22
5. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	27
6. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran.....	33
7. Komponen Penyusunan Strategi Pembelajaran.....	40
B. Kualitas Pembelajaran	
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	44

2. Ciri-ciri Pembelajaran Yang Berkualitas.....	44
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran	46
C. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kualitas Pembelajaran	
1. Pengertian Covid-19.....	54
2. Masa Transisi Covid-19.....	56
3. Pengaruh Masa Transisi Covid-19 Terhadap Pembelajaran	58
4. Strategi Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19	60
D. Penelitian yang Relevan	64

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian	67
B. Metode Penelitian	67
C. Sumber Data.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Deskripsi Sekolah	71
2. Sarana dan Prasarana Sekolah	78
B. Temuan Khusus	
1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.....	85
2. Langkah-langkah Dalam Peningkatan Kualitas pembelajaran pada masa Transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.....	88
3. Faktor Yang Menjadi Hambatan Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.....	92
4. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 Di SD IT Cahaya Makkah.....	95
C. Pembahasan	

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.....	100
2. Langkah-langkah Dalam Peningkatan Kualitas pembelajaran pada masa Transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.....	100
3. Faktor Yang Menjadi Hambatan Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.....	101
4. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 Di SD IT Cahaya Makkah.....	103

BAB V : HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Lapangan SD IT Cahaya Makkah
- Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kurikulum
- Gambar 4. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan
- Gambar 5. Wawancara dengan TU/ Admin
- Gambar 6. Wawancara dengan Wali Kelas IV
- Gambar 7. Wawancara dengan Wali Kelas V
- Gambar 8. Wawancara dengan Wali Kelas VI.b
- Gambar 9. Wawancara dengan Wali Kelas VI.c
- Gambar 10. Wawancara dengan Wali Kelas VI.a
- Gambar 11. Wawancara dengan Wali Kelas VI dan guru PAI
- Gambar 12. Observasi guru mengajar di kelas V
- Gambar 13. Observasi kegiatan di Masjid
- Gambar 14. Penyebaran pedoman interveiw kepada siswa

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Data Guru Tetap	77
Tabel 4. 2	Data Tenaga Kependidikan Tetap	79
Tabel 4. 3	Data Guru Tidak Tetap	80
Tabel 4. 4	Jumlah Murid	81
Tabel 4. 5	Data Sarana dan Prasarana	82
Tabel 4. 6	Data Rombel dan ruang kelas	82
Tabel 4. 7	Fasilitas dalam Kelas	82
Tabel 4. 8	Data ruang Pustaka	83
Tabel 4. 9	Data Aalat Peraga	83
Tabel 4. 10	Ruangan Pimpinan	85
Tabel 4. 11	Ruangan Guru	86
Tabel 4.12	Sarana Ibadah di Masjid	86
Tabel 4. 13	Sarana ruang UKS	87
Tabel 4. 14	Jamban	87
Tabel 4. 15	Sarana Jamban	87
Tabel 4. 16	Tempat bermain, olahraga, dan kesenian	88
Tabel 4. 17	Sara Kantin	88
Tabel 4. 18	Lapangan dan Parkir	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh orang dewasa kepada orang lain dengan maksud merubahnya kepada arah yang lebih baik dan bisa berkembang sesuai dengan tuntutannya disebut dengan pendidikan. Istilah pendidikan, tuntunan atau bimbingan yang terjadi dengan sengaja oleh seorang guru terhadap peserta didik dengan harapan dan maksud agar dia menjadi dewasa.¹

Pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Apa yang dia, bangsa, dan negara butuhkan.²

Proses mendidik yang dilakukan secara sadar dan terencana, terimplementasi dengan terwujudnya kekuatan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tentu selaras dengan yang diharapkan pada diri individu dan cita-cita bangsa dan negara. Disamping itu ada unsur-unsur yang terlibat dalam pendidikan yaitu proses atau sistem yang dipakai dalam pendidikan, ada orang yang mendidik, dan ada orang dididik.

Jika di lihat secara luas, definisi pendidikan sama artinya dengan “hidup”. Pendidikan merupakan semua kejadian atau peristiwa yang bisa darinya ada suatu pembelajaran bisa diambil dan itu berlangsung selagi hayat dikandung badan. Serta pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya setiap individu.³

Jadi dari segi prosesnya secara menyeluruh, pendidikan pada dasarnya berkaitan erat dengan perjalanan hidup seseorang. Karena berhubungan

¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1.

²Undang-Undang *Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika), h. 2.

³Ramayulis, *Op. Cit*, h. 4.

langsung dengan lingkungan dan pengalaman atau situasi yang mempengaruhi seseorang.

Dalam kajian komprehensif pendidikan tidak terlepas dari konsep dan dasar dalam setiap sisi dan ruang lingkupnya. Maka Islam yang merupakan alqur'an dan hadist sebagai landasan berpikir dan sebagai pedoman dalam bertindak, juga mengatur seluk beluk pendidikan. Sehingga jati diri dan fitrah yang di anugrahkan oleh Allah SWT kepada manusia bisa berkembang.

Melalui pendekatan sistem pendidikan Islam sesuai dengan ideologi Islam itu sendiri, maka peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya. Sebab, seseorang akan bisa mengarahkan kehidupannya dengan mudah sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran yang diyakininya.⁴

Abuddin Nata menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan ini secara hirarkis bersifat ideal, bahkan universal. Tujuan tersebut dapat dijabarkan pada tingkat yang lebih rendah lagi, menjadi tujuan yang bercorak nasioanl, institusional, terminal, klasikal, perbidang studi, per pokok ajaran, sampai dengan setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵

Oleh karena itu, bimbingan atau pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Islam yaitu pendidikan dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Semuanya yang dilakukan berorientasi untuk mencapai kebaikan hidup bagi manusia. Maka pendidikan Islam yang merupakan sarana dan jalan harus memiliki prinsip serta konsep dengan mencakup secara menyeluruh.

Firman Allah SWT, dalam ayat ke 18 Surat Al-Hasyr:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

⁴Samsul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32.

⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers,2014), h. 340

Artinya : “Bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, dan hendaklah setiap orang di antara kamu memperhatikan apa yang telah dikerjakan untuk hari esok. Allah sangat mengetahui perbuatanmu.”⁶

Menurut Quraish Shihab melalui bukunya tafsir *Al-Misbah*, memaparkan bahwa maksud dari firman diatas berbicara tentang *planning*/rencana. Kata “*waltandzur nafsumma koddamat lighod*”, mempunyai makna bahwa manusia harus mengingat apa yang telah dilakukan dihari-hari yang telah berlalu dan merencanakan apa yang akan dilakukan pada masa-masa kedepan, sehingga manusia secara tidak langsung akan belajar melalui pengalaman dan bisa memperbaiki untuk rencana-rencana berikutnya, dengan demikian manusia akan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan ini.⁷

Dari keterangan diatas dapat dipahami, bahwa proses pencapaian hasil dari suatu perencanaan, tidak bisa dilihat hanya di dalam satu kurun waktu saja. Allah SWT menegaskan melalui ayat tersebut yang ditujukan kepada orang-orang beriman sebagai bentuk wujud takwa, tentu dengan memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan baik dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang.

Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dalam mencapai tujuan tujuan. Perencanaan adalah rangkaian rencana-rencana yang disusun dengan sengaja untuk dilaksanakan dalam jangka yang pendek atau panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya memiliki pengaruh positif, termasuk dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran.

Pendidikan yang mampu mengantarkan seseorang kepada penemuan jati diri dan fitrah, tentunya pendidikan yang bermutu dan mampu menumbuhkan kembangkan segala kemampuan peserta didik yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Deming, kualitas adalah tingkat keseragaman dan ketergantungan yang diketahui dengan biaya pasar yang rendah. Standar mutu

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 437.

⁷Tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), Cet. I, h. 552-553.

atau kualitas adalah serangkaian nilai atau derajat variasi yang dapat digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.⁸

Vincent menjelaskan bahwa kualitas secara tradisional mengacu pada atribut langsung produk, seperti kinerja, keandalan, kesederhanaan penggunaan, dan estetika.⁹ Sedangkan menurut Triana, konsep kualitas atau kualitas sebagai peringkat atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan pada item (produk) atau layanan (layanan) tertentu berdasarkan bobot objektif dan pertimbangan kinerja.¹⁰

Dari ungkapan para ahli di atas dapat disampaikan bahwa kualitas menghendaki derajat standar yang jelas dan memiliki keterjangkauan dalam segi pembiayaan. Mutu juga tidak lepas dari karakteristik suatu produk. Dan kualitas atau mutu adalah sebuah ukuran penilaian kepada suatu produk yang didalamnya terdapat seperangkat aturan dan program dalam melaksanakannya.

Semua kiat atau langkah yang disusun dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Langkah-langka yang dilakukan adalah dalam rangka untuk mengefektifkan waktu. Sehingga membantu peserta didik lebih dilibatkan, dan meningkatkan rasa ingin taunya dalam belajar. Menyusun strategi atau rencana dalam suatu kegiatan pembelajaran mesti sangat dipersiapkan oleh pengajar. Berdasarkan dengan tuntutan kebutuhan anak didiknya.

Jika dilihat lebih seksama, peran dan posisi guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar. Sementara siswa itu sendiri berada pada keadaan psikologi yang rentan untuk berubah dan berkembang sesuai dengan situasi keadaannya. Dalam satu keadaan bisa saja terjadi sekian banyak keadaan psikologi kejiwaannya berdasarkan keadaan atau perlakuan yang diterimanya pada saat itu. Sedangkan, tahapan belajar yang

⁸Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 7.

⁹Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 4.

¹⁰Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Sinar Grafika Offset, 2005), h. 18.

berlangsung berkaitan erat terhadap keadaan psikologis murid maupun gurunya.

Melihat perkembangan peserta didik, guru perlu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran agar proses peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan memuaskan, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran bagi peserta didik akan dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam memahami dan menguasai isi pembelajaran.

Dalam proses belajar, Ada tiga konsep yang perlu diketahui, yaitu *Pertama*, sistem. *Kedua*, Proses pembelajaran. *Ketiga*, Sistem pembelajaran. Sistem didefinisikan sebagai suatu pola yang disusun dengan maksud untuk memudahkan suatu kegiatan.¹¹

Sistem adalah gagasan luas yang mencakup elemen hidup dan tak hidup, serta spesies seperti tumbuhan, hewan, dan manusia, serta kelompok, organisasi, bisnis, dan institusi. Tujuan, fungsi, komponen, interaksi, jalinan komponen, proses transformasi, umpan balik, dan wilayah.

Menurut Mudhoffir, ada delapan fitur umum dari suatu sistem. Yaitu: (1) menjadi pengarah dalam melaksanakan tugas, seperti pendidikan, mempunyai tujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada individu yang membutuhkan, (2) fungsi membantu dalam pencapaian tujuan, (3) komponen adalah komponen dari sistem yang melakukan fungsi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, (4) interaksi diartikan sebagai pertukaran informasi dua arah, saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan saling mendukung. antara dua atau lebih komponen, (5) integrasi komponen, menurut hukum Gestalt, di mana potongan-potongan yang menyatu secara kokoh memiliki nilai dan kemampuan yang lebih besar daripada yang tidak menyatu, (6) proses transformasi, yang melibatkan berfungsinya semua sistem dalam serangkaian prosedur untuk mengubah input menjadi output untuk tujuan tertentu, (7) umpan balik adalah fungsi kontrol yang terdiri dari "pemantauan" dan "koreksi", dan merupakan dasar untuk melakukan perubahan, peningkatan, atau modifikasi berbagai komponen dan proses yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik, (8) sekalipun sistem memiliki subsistem dan lingkungan memiliki suprasistem, wilayah (sistem) dan lingkungan akan selalu berinteraksi. Tujuan dari sistem menentukan peran masing-masing komponen. Sementara mencapai tujuan adalah sebuah proses, ada sesuatu yang harus dicapai,

¹¹Banathy Bela H, Instructional System, dalam Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 3.

yang dikenal sebagai konten, (9) akibatnya, sebuah sistem memiliki tiga komponen utama: tujuan, konten, dan proses. Sehingga keberadaan tujuan dalam suatu sistem dapat dijelaskan, dan tujuan menjadi sesuatu yang harus dicapai dan menentukan proses, sedangkan isi menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses untuk mencapai tujuan.¹²

Oleh karena itu, pengaruh suatu peristiwa atau kebijakan tidak dapat dipisahkan dari sistem yang direncanakan dan semua aspek yang relevan dengan jalannya suatu lembaga pendidikan. Akibatnya, tidak jarang ditemui kendala global dalam mencapai generasi atau peserta didik yang handal sesuai kebutuhan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja, memiliki tujuan, dan terkoordinir dengan baik agar orang lain mengikuti proses tersebut. Adapun pengajaran adalah pekerjaan pendampingan dan pengarahan kegiatan belajar peserta didik melalui pengalaman dan tauladan.

Sementara sistem belajar adalah seperangkat pengorganisasian yang melibatkan banyak orang, alat atau bahan, sarana prasarana, dan regulasi. Termasuk dalam lingkup sumber daya manusianya, diantaranya peserta didik, pelatih, guru-guru. Kemudian yang mencakup alat atau bahan ialah alat tulis, media pembelajaran seperti proyektor, gambar-gambar, dan film dan pita rekaman. Lalu, sarana dan prasarana mencakup ruang kelas, perlengkapan audiovisual dan komputer. Dan yang mencakup bagian dari regulasi adalah perencanaan kegiatan yang terjadwal dan terstruktur, jadwal belajar, mekanisme pergantian waktu dan penetapan keputusan-keputusan.

Untuk terjadi perubahan yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka proses pembelajaran harus dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang. Program pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang terencana, memiliki inovasi, memiliki daya tarik, daya guna (efektifitas), dan hasil guna (efisiensi).¹³

Dengan demikian untuk menuju mutu dan kualitas pendidikan ataupun pembelajaran, seyogyanya memiliki strategi pembelajaran efektif yang

¹²*Ibid.*

¹³Abd. Mukhid, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat: Jurnal Tadris*. Volume 2 Nomor 1 2007, h. 129.

mencakup banyak hal. Baik sistem yang melibatkan orang, maupun benda dan program. Oleh karena itu, Pendidik dapat memilih salah satu macam strategi pembelajaran.

Adapun Macam strategi pembelajaran pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Strategi pembelajaran Ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai isi materi pembelajaran secara maksimal, 2) Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan, 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Dalam strategi pembelajaran jenis ini, pengajar melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memakai cara cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, 4) Strategi Pembelajaran Inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif /kerja sama. Kelompok model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, 6) Strategi Pembelajaran Afektif. Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang

tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.¹⁴

Wabah Covid-19 telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam kebanyakan kasus, kegiatan pendidikan dilakukan di dalam kelas dengan interaksi langsung antara guru dan murid. Itu dihentikan selama COVID-19 untuk mencegah penyebaran virus. Dengan memanfaatkan teknologi yang terkoneksi dengan internet, kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan ke sistem pembelajaran online (dalam jaringan). Pendekatan pembelajaran online ini dapat digunakan di semua tingkat pendidikan.

Lebih khusus lagi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan penyakit virus corona 2019, juga dikenal sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), sebagai pandemi dunia karena semua penduduk dunia berisiko tertular penyakit tersebut.¹⁵

Untuk memerangi Covid-19, pemerintah mengumumkan kebijakan pada awal April, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Peraturan yang mengatur pembatasan kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial budaya, moda transportasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh daerah yang mengajukan PSBB, merupakan upaya percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019*.¹⁶

Kemendikbud menjawab dengan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, menggunakan pembelajaran online, dan menghilangkan Ujian Nasional

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 132

¹⁵Widiyani, R. *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950>. 2020.

¹⁶Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019*. Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 . 2020.

tahun pelajaran 2019-2020.¹⁷ Berdasarkan peraturan yang diturunkan pemerintah tersebut, maka penerapan *sosial distancing* merupakan dasar dilaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan produk teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang cepat membuat para pendidik, siswa, orang tua, dan mungkin seluruh masyarakat lengah. Dalam sistem pendidikan Indonesia, pembelajaran teknologi informasi telah diadopsi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, sebagai dampak dari pandemi Covid-19, pembelajaran *online* telah memaksa semua lini pemerintahan, mulai dari kabupaten/kota hingga provinsi, pusat, bahkan dunia internasional, untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang mengharuskan transformasi digital dalam pendidikan.

Untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19, kegiatan pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas dihentikan. Pembelajaran tatap muka sedang dihapus demi pembelajaran berbasis online atau jarak jauh, yang melibatkan penggunaan teknologi yang terhubung ke internet.

Maka oleh karena itu, dalam situasi apapun saat ini guru harus mampu beradaptasi dengan setiap kondisi. Untuk menghadapi wabah tersebut, semua pihak, termasuk guru, dipaksa untuk menyesuaikan praktik pembelajaran *online* mereka. Guru harus dapat berhubungan dengan siswa dan orang tuanya. Kolaborasi dan komunikasi dengan demikian ditingkatkan sebagai hasil dari komponen interaktif.

Sebagai respon terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat, diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Pasal 59 ayat (1) UU Karantina Kesehatan). Taktik khas PSBB adalah menutup sekolah dan bisnis, membatasi kegiatan keagamaan, dan/atau membatasi kegiatan di tempat atau fasilitas umum, yang juga dikenal dengan bekerja di rumah, belajar di rumah, beribadah di rumah, dan/atau membatasi pertemuan. PSBB jelas berdampak pada kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.

¹⁷Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar, Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Pendekatan pendidikan telah bergeser secara dramatis dari upaya yang disengaja dan terencana (Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/UU Sisdiknas) menjadi pendekatan adaptif yang memanfaatkan teknologi informasi. UU Sisdiknas, khususnya, memuat peraturan tentang pendidikan jarak jauh. Hanya saja desain pendidikan jarak jauh yang dimaksud pada masa PSBB ini tidak selalu sama dengan pendidikan berbasis teknologi informasi. Pendidikan jarak jauh dirancang untuk kelompok orang yang tidak dapat menghadiri sekolah konvensional atau tatap muka. Artinya, desain pendidikan yang optimal mengutamakan interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik.

Untuk kelompok orang yang tidak dapat menghadiri pengajaran tatap muka, pendidikan jarak jauh adalah pilihan yang layak. Ini adalah tugas yang sulit dalam dirinya sendiri. Karena menggunakan teknologi untuk melaksanakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah pilihan yang tepat. Menggunakan media sosial berbasis internet, serta *SmartPhone* dan Laptop, serta program digital seperti *Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom*, dan lain-lain, sebagai sarana komunikasi melalui teknologi.

Kabupaten Pasaman Barat telah menerapkan sistem pembelajaran online. Hal ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Menutup sekolah adalah kebijakan pemerintah. Dan, menanggapi surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengamanatkan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran di rumah, kepala sekolah harus cepat mengambil keputusan. SD IT Cahaya Makkah merupakan salah satu sekolah yang telah tergabung didalamnya.

Keputusan pemerintah dalam rangka mempersiapkan tahun pembelajaran 2020/2021, akibat antisipasi perkembangan virus Covid-19 yang berdampak besar bagi masyarakat, pembatasan sosial berskala besar diberlakukan.

Di masa pandemi, kegiatan proses pembelajaran dimulai pada tahun ajaran baru 2020/2021 yang dikordinir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah merencanakan untuk memulai kembali kegiatan

pembelajaran di sekolah secara bertahap. Alur atau skema pemerintah dimulai di SMP dan SMA atau sederajat, dua bulan kemudian di SD dan sederajat. Dibuka untuk PAUD dan sederajat empat bulan kemudian. Dengan menetapkan peraturan kesehatan, sekolah hanya dibuka khusus untuk lokasi zona hijau. Masa transisi dan masa kebiasaan baru merupakan dua fase pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan zona hijau.

Dari awal pembelajaran, ada fase transisi dua bulan. Pertemuan tatap muka di satuan pendidikan, serta rencana pembelajaran dalam hal jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari, dilakukan dengan memisahkan siswa ke dalam kelompok belajar (shift). Hal ini diputuskan oleh satuan pendidikan, dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Setelah masa transisi berlalu, kebiasaan baru akan dimulai. Satuan pendidikan akan memasuki era kebiasaan baru jika lokasi tersebut masih tergolong kawasan zona hijau. Sekolah yang akan melakukan pembelajaran tatap muka juga harus memenuhi kriteria.

Adapun yang disiapkan sekolah, seperti menyediakan fasilitas kesehatan yang terjangkau dan memenuhi kebutuhan di era pandemi, menyediakan sanitasi seperti toilet yang bersih dan layak, kesiapan penerapan wajib masker di lingkungan sekolah, serta menyiapkan sarana cuci tangan dan menyediakan pembersih tangan di setiap tempat di mana anak-anak memiliki akses. anak-anak, penyediaan termogun (alat pengukur suhu tubuh), pemetaan satuan pendidikan untuk menentukan siapa yang memiliki penyakit penyerta, dan mendapatkan persetujuan komite sekolah dan orang tua atau wali.

Sekolah di zona hijau dan kuning diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di masa New Normal ini dengan menerapkan peraturan kesehatan. Namun, hal itu harus dilakukan sesuai dengan kebijakan dan arahan masing-masing pemerintah daerah. Pembelajaran jarak jauh masih diperlukan untuk sekolah yang berada di luar zona.

SD IT Cahaya Makkah adalah salah satu sekolah yang berdiri sejak tahun 2012. Menerapkan sistem Full Day School (belajar seharian di sekolah) sebelum Covid-19. Dengan motto integritas, islami dan menyenangkan.

Keberadaannya di pusat Kabupaten, telah dikenal oleh masyarakat luas terutama di Pasaman Barat. Dan tergolong sekolah favorit sesuai dengan akreditasi sekolah A unggul. Jumlah murid kurang lebih 600 orang. Prestasi mulai dari tingkat kabupaten sampai nasional. Baik dalam segi akademik maupun non akademik yang ditandai dengan bukti(dokumentasi) dan catatan prestasi yang ada di sekolah. Dilihat dari pendidikan orangtua murid, 10% mereka tamat Sekolah Dasar. 15% tamat SMA, 60% tamat S1, dan 15% tamatan S2. Dalam segi ekonomi rata-rata mereka tergolong menengah ke atas. Semangat orangtua memasukkan anaknya adalah sekolah ini memakai sistem Full Day School. Hal itu selaras dengan orangtua yang rata-rata pegawai negeri, bekerja seharian di kantor, Sehingga sangat membantu mereka dalam mengawasi pendidikan anaknya. Ditambah lagi karena sekolah ini, disamping berada di bawah naungan dinas pendidikan, juga berada dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Maka Sistem pembelajaran memadukan antara kurikulum dinas pendidikan dengan sistem yang diatur oleh JSIT. Yaitu memasukkan nilai-nilai islam dalam setiap pembelajaran.¹⁸

Sebelum Pandemi Covid-19, Proses belajar mengajar berjalan normal. Sistem belajar Full Day Chool terlaksanakan dengan baik. Masuk pukul 07.20 dan berakhir pukul 14.00. program penanaman karakter dan hafalan aqur'an salah satu daya tariknya di Pasamana Barat. Dilihat dari hasil pembelajaran sebelum Covid 19, siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan capaian dan target pembelajaran.

Namun semenjak terjadi Covid-19 tahun ajaran 2019-2020 sekolah tentu mengikuti kebijakan nasional. Dengan memakai sistem pembelajaran daring atau online. Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu, proses belajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung.

Pada tahun 2021 semester I, pembalajaran tatap muka dengan memperhatikan skala pembatasan peserta didik dan level zona Covid-19 Kabupaten mulai dilaksanakan. Dengan tetap memperhatikan protokol

¹⁸ Satria, *Kepala SD IT Cahaya Makkah Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*, (Wawancara: 10 November 2021).

kesehatan. Pembatasan jam pelajaran dan sistem tatap muka diatur oleh kebijakan dinas dan sekolah. Belajar daring dan luring juga di berlakukan. 50% siswa belajar tpa muka, 50% lagi belajar melalui daring. Maka guru pun dituntut untuk bisa mengelola dan menyusun langka-langkah pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Tujuannya adalah agar kegiatan belajar tetap bisa berjalan.

SD IT Cahaya Makkah beroperasi sebagai lembaga pendidikan formal di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, sejak terjadi Covi-19. Sekolah ini dipengaruhi sistem dan kebijakan yang berlaku. Maka sekolah tidak lagi memakai sistem Full Day.

Pada masa trsnsisi Covid-19 kebijakan pimpinan sekolah dalam upaya mempertahankan kualitas, menerapkan belajar tatap muka dengan tetap memperhatikan intruksi pemerintah. Belajar tatap muka yang di terapkan adalah dengan cara anak dibagi berkelompok dalam satu kelas. Satu kelompok belajar formal di sekolah, satu kelompok lagi belajar di rumah atau di masjid dengan guru.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan pada masa transisi Covid-19 adalah siswa lebih banyak bermain di rumah ketika seharusnya belajar melalui daring. Dan sebagian besar wali murid sulit mengarahkan anaknya untuk belajar dengan baik.

Disamping itu dalam menggunakan sarana belajar, guru masih terbatas pada penggunaan WA. Ketika belajar melalui daring, hanya tugas-tugas yang di kirimkan oleh guru melalui group whatapp wali murid. Dan tugas-tugas itupun tidak maksimal di kerjakan dan dikirimkan oleh murid.¹⁹

Keterbatasan sarana belajar online atau daring masih menjadi kendala bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Dengan terjadinya kendala tersebut di atas, menggugah minat penulis untuk mengkaji dan membahasnya dalam sebuah tesis yang berjudul:

¹⁹ Ernawati, *Guru kelas VI.a SD IT Cahaya Makkah. Kecamatan Pasaman. Kabupaten Pasaman Barat*, (Wawancara: 20 November 2021).

“Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19 (Studi Di SD IT Cahaya Makkah) Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terjadinya ketidak maksimalan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan secara efektif dan efisien.
2. Belum maksimalnya guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada masa transisi covid-19
3. Terjadinya hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19
4. Perlunya sosulisi dalam menerapkan strategi yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam tesis ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang dan fokus yang disebutkan di atas:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah?
2. Apa strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada masa transisi menuju kondisi normal?
3. Apa hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19 ?
4. Solusi apa yang disiapkan untuk menyelesaikan hambatan dalam menerapkan strategi pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Mengetahui strategi meningkatkan kualitas belajar mengajar pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat
2. Mengetahui strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah, kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat
3. Mengetahui apa hambatan dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat
4. Mengetahui solusi untuk menghadapi hambatan dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT Cahaya Makkah
2. Masukan guru dan sumber belajar untuk membimbing siswa melalui proses pembelajaran.
3. Indikator evaluasi untuk melihat perkembangan kualitas pembelajaran di lembaga ini.
4. Bahan untuk peneliti lain yang tertarik pada studi pembandingan di universitas lain untuk dipertimbangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.

Menurut Poerwadarminta, strategi dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “the art of general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan yang untuk mencapai sasaran khusus.¹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²

Kemudian menurut Trianto strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³

Stephanie K, Maurus menyebutkan, bahwa Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴

¹W.J.S, Poerwadarminta, (Kamus besar Bahasa Indonesia), h. 1232.

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 32

³Trianto, *Model-Model pembelajaran inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 85.

⁴Stephanie, K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Press. 2002), h. 31

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Bedasarkan beberapa pengertian diatas, maka strategi dapat dikatakan adalah perencanaan yang cermat atau suatu garis besar haluan untuk melakukan sesuatu yang dirancang sedemikian rupa dalam mencapai keuntungan atau sasaran yang telah ditetapkan.

b. Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi dalam orientasi spiritual dan nilai-nilai Islam yang kental sebagai tugas utama manusia muslim terdidik. pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam prosesnya, pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang lebih baik. Apabila gagal pembelajaran dilaksanakan, maka dapat merusak satu generasi masyarakat.

Pembelajaran lebih sering dipahami dalam pengertian suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, berenang, memperbaiki alat elektronik dan sebagainya..

Secara kualitatif, belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan kepada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.⁶

⁵Pupuh dan Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reka Jaya, 2009), h. 3.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 68.

Pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Pandangan tentang istilah pembelajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Ada beberapa pemahaman tentang pembelajaran di antaranya yaitu:

- 1) pembelajaran identik dengan kegiatan mengajar,
- 2) pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar,
- 3) pembelajaran sebagai suatu sistem, dan
- 4) pembelajaran identik dengan pendidikan.

Dalam terminologinya sebagai suatu sistem, pembelajaran mencakup banyak aspek, dan salah satu di antaranya yang cukup urgen adalah perencanaan pembelajaran. Ditilik dari aspek historisnya, ditemukan bahwa sejak zaman kuno para ahli filsafat dan pendidikan sudah memiliki gagasan perencanaan pendidikan yang bersifat murni spekulatif. Satu contoh, Plato dalam bukunya membuat suatu rencana pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pemimpin dan kebutuhan politik Athena. Tujuan pendidikan menurut Plato adalah untuk kebahagiaan individu dan kesejahteraan Negara, sedangkan tugas pendidikan adalah untuk mencapai tujuan itu melalui lembaga-lembaga sosial dimana masing-masing individu harus menyesuaikan dengan tujuan itu melalui proses seleksi.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan

⁷N.S. Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka* (Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993), h. 1.

2. Prinsip Pembelajaran

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam belajar guru perlu member motivasi kepada peserta didik untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan.⁸

Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, tetapi guru ikut bertanggung dalam menciptakan situasi dan dorongan prakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Bila dilihat dari segi prinsip pembelajaran dapat dibagi kepada beberapa bagian:

a. Memunculkan minat dan perhatian.

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hilang sama sekali. Suatu saat peserta didik kurang perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru di muka kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya diruang kelas atau metode yang diterapkan oleh guru tidak pas dengan naluri anak tersebut

b. Memberikan motivasi.

Prinsip pembelajaran diharapkan memberikan motivasi atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang, di mana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik. Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam prinsip dan metode sebagai motivasi terhadap peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal

⁸Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: G. Persada Pres, 2007), h. 288.

- c. Memberikan makna yang besar pada pendidik dan peserta didik.

Dalam hal ini seorang guru atau pendidik dapat memilih metode mana yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik peserta didik atau ciri-ciri khas materi yang akan disajikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Tayar Yusuf dalam menerapkan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kemampuan psikologis dalam menerima dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tingkat usia, bakat dan lingkungan hidupnya.
- b. Kemampuan pendidik sendiri yang harus siap baik dari segi penguasaan terhadap ilmu yang akan diajarkannya maupun sikap mental serta keguruan dalam waktu melaksanakan tugas pendidikan benar-benar mantap dan meyakinkan.
- c. Tujuan pendidikan harus dipedomani sebagai pengarah dalam mempergunakan metode karena metode apapun hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- d. Kesadaran pendidik sendiri tentang hidup keagamaannya selaku orang yang berpribdi muslim, sehingga langkah-langkah kependidikannya mampu mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan anak didik.
- e. Mampu menghubungkan pandangan metafisiknya dengan mata-mata pelajaran yang selain berhubungan dan meluaskan pandangan hidup keagamaannya, mempengaruhi dan mengendalikan sumber ilmu pengetahuan serta metode pendidikan yang ia gunakan (terapkan) dalam semua mata pelajaran sedemikian rupa sehingga kesadaran hidup keagamaannya itu dapat berpengaruh sepenuhnya atas ilmu yang diajarkannya dan atas metode yang digunakan ini.
- f. Mampu menghubungkan semua disiplin ilmu pengetahuan dalam suatu interelasi serta pada suatu ketika masing-masing disiplin ilmu tersebut

dapat dikembangkan sesuai dengan corak dan kekhususannya oleh anak didik.⁹

3. Efektifitas Pembelajaran

Miarso mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things".¹⁰

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.¹²

Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik.

⁹Tayar Yusuf, *Metode Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 18.

¹⁰ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 460

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 165

¹² Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 28

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variable yang menentukan keberhasilan belajar siswa:¹³

1. Melibatkan Siswa Secara Aktif

- a. Aktivitas visual(visual activities)seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
- b. Aktivitas lisan(oral activities)seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi
- c. Aktivitas mendengarkan(listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan
- d. Aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik, menari, melukis
- e. Aktivitas (writing activities) sepertimengarang, membuat makalah, membuat surat

2. Menarik Minat dan perhatian Siswa

a. Perhatian terpusat (terkonsentrasi)

Dalam kegiatan belajar di kelas, seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik.

b. Perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi)

Guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

3. Membangkitkan Motivasi Siswa

a. Motivasi Intrinsit

Motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu.

4. Prinsip Individualitas

¹³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 21-31.

Pengajaran individual bukan semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas, namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

5. Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dalam menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar memiliki ciri-ciri:

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu
2. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
4. Adanya aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
5. Aktor guru yang cermat dan tepat
6. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing.
7. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
8. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.¹⁴

¹⁴Pupuh dan Sobri, *Op-Cit*, h. 11.

4. Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁵

Menurut Dick and Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil pada siswa. Menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustaman strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang diinginkan.¹⁶

Kemudian menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru- peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁸

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau garis besar haluan untuk bertindak yang dirancang secara prosedural dan digunakan secara bersama-sama untuk melakukan aktifitas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁵*Ibid*, h. 3

¹⁶Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 126.

¹⁷Trianto. *Op. Cit*, h. 85.

¹⁸Hamruni, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.1-2.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam menyampaikan pelajaran. Dapat juga diartikan bahwa Strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa (oleh guru) untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dalam menetapkan strategi pembelajaran, guru harus memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat dengan beberapa pertimbangan:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

Dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur; *Audience* (peserta didik),

Behavior (perilaku yang harus dimiliki), *Condition* (kondisi dan situasi) dan *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).

2. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pengajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa

3. Integritas Bidang Studi/Pokok Bahasan

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi. Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui di antaranya:

- a. Interaktif. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.
- b. Inspiratif. Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.
- c. Menyenangkan. Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan

pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.

- d. Menantang. Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencobaoba, berpikir intuitif atau bereksplorasi.
- e. Motivasi. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

4. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, chart, video pembelajaran, film, dan sebagainya.

5. Jumlah Siswa

Mutu pengajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil-kecil cenderung tingginya biaya pendidikan dan latihan.

6. Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman. Jabatan guru adalah jabatan profesi, membutuhkan pengalaman yang panjang sehingga kelak menjadi professional.

Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena guru harus berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial, guru merupakan sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anakanak didiknya. Kewibawaan ada pada orang dewasa, ia tumbuh berkembang mengikuti kedewasaan, ia perlu dijaga dan dirawat,

kewibawaan mudah luntur oleh perbuatan-perbuatan yang tercela pada diri sendiri masing-masing. Jabatan guru adalah jabatan profesi terhormat, tempat orang-orang bertanya, berkonsultasi, meminta pendapat, menjadi suri tauladan dan sebagainya, ia mengayomi semua lapisan masyarakat.

5. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, seorang guru itu harus memiliki strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain.

Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁹

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekpositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.²⁰

Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

¹⁹Santi Nurjanah, Analisis gaya mengajar guru korespondensi: *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2, 2018, pp. 158-166

²⁰Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 60.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.

Jadi dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti "Saya Menemukan". Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan "heuriskein (saya menemukan)" sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.²¹ Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir.

Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang

²¹Santi Nurjanah, *Op. Cit*, h. 20.

dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingin-tahuan itu. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.

Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal.

Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah: (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.²² Tujuan strategi heuristik adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

c. Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h. 173.

mampu membangun pengetahuan baru.²³ Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan kesimpulan yang definitif.²⁴

Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Menurut Syaiful Bahri, Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar-mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

²³H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 384-386.

²⁴Santi Nurjanah. *Op. Cit.* h.18.

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁵

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Jika dijabarkan lebih lanjut, dapat dikalsifikasikan:

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Yaitu mengorganisasi isi pembelajaran atau biasa disebut sebagai struktural strategi. Strategi pengorganisasian mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel lima metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

²⁵Syaiful, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 5-6.

Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar, dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pengorganisasian dan penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran.

Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu:

- c. Penjadwalan
- d. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik,
- e. dan motivasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Langsung.

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

2. Strategi Pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam

strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

4. Strategi Pembelajaran Empirik (Experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.²⁶

Berdasarkan macam-macam strategi yang dikemukakan di atas baik dari segi pendekatan maupun interaktif dalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk berusaha melakukan giat atau langkah untuk mencapai sasaran yang sudah direncanakan dengan efektif dan efisien.

6. Langkah-langkah Penyusunan Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, strategi merupakan hal yang penting untuk disusun dan direncanakan. Bila dihubungkan pengertian strategi sebagai taktik atau siasat yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, maka dengan strategi belajar mengajar, muncul pertanyaan: apa saja yang perlu kita siasati, taktik apa saja yang perlu kita susun, cara atau langkah apa saja yang perlu kita susun agar pembelajaran yang kita lakukan dapat berhasil secara maksimal. Lalu apa saja yang perlu kita ketahui agar siasat yang kita rumuskan dapat berhasil dengan kata lain kita perlu mengenali medan (istilah untuk strategi perang).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tanggal 23 November 2007 tentang standar proses pendidikan. Berdasarkan Standar

²⁶Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 196

Proses Pendidikan secara rinci pola kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup belajar mengajar adalah sebagai berikut.²⁷

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

2.1 Proses Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber belajar;

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Tanggal 23 November 2007.

- (3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (5) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (6) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2.2 Proses Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

2.3 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) membantu menyelesaikan masalah;
 - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

(5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya²⁸

Hal ini sesuai dengan rumusan bahwa, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa (oleh guru) untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Membuat strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar berdaya tarik bagi peserta didik, perlu dipahami oleh seorang guru. Maka langkah-langkah yang bisa di lalui guru, Darmadi menuliskan:

a. Hadirkan Suasana Hati, Strategi menyiapkan psikis dan fisik peserta didik dalam memulai pembelajaran. menghadirkan suasana hati yang bersih.²⁹

Saat akan membuka sampai menutup pembelajaran perlu dilakukan guru. Hal ini akan berdampak terhadap tampilan guru yang terlihat bersahabat serta kelihatan lebih santai tidak tegang. Yang memungkinkan peserta didik merasa terayomi dan merasa nyaman selama pembelajaran yang dilakukan guru.

b. Sampaikan bahwa materi pelajaran itu penting dan semenantang mungkin

Penyampaian bahwa materi itu penting untuk memecahkan permasalahan peserta didik dikemudian hari perlu disampaikan kepada peserta didik, yang tentunya merupakan motivasi eksternal bagi peserta didik untuk lebih bersemangat mempelajarinya.

1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; merupakan juga motivasi bagi peserta didik;

2) Penyampaian Tujuan Pembelajaran dan Cakupan Materi Sebelum Memulai pembelajaran, merupakan salah satu strategi yang dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

²⁸Ikbal Barlian, *Op. Cit.*, h. 243

²⁹Allen, *Mendidik dengan Hati*. (Bandung: Kaifa, 2010), h. 5.

- 3) Penyampaian materi pelajaran semenarik mungkin, juga merupakan strategi yang perlu dilakukan guru, mulai dari intonasi suara, penguatan, gerakan-gerakan tubuh, sampai penggunaan media yang dapat membuat peserta didik tertarik dan belajar dengan senang hati.
 - 4) Guru perlu memahami bentuk materi yang akan disampaikannya, dapat saja materi berupa konsep, fakta, dalil atau rumus kesemua bentuk materi ini membutuhkan strategi penyampaian yang berbeda-beda.
- c. Guru perlu memahami bentuk materi yang akan disampaikannya, dapat saja materi berupa konsep, fakta, dalil atau rumus kesemua bentuk materi ini membutuhkan strategi penyampaian yang berbeda-beda
 - d. Sikap respek dan empati guru sangat dibutuhkan ketika menghadapi peserta didik saat baru memasuki kelas atau akan memasuki kelas. Perhatian guru terhadap kondisi peserta didik, kondisi ruangan belajar, perlengkapan belajar peserta didik, kebersihan papan tulis, dan atau kesiapan peralatan LCD, serta terhadap gangguan-gangguan kecil yang mungkin perlu dihilangkan sebelum pembelajaran di mulai dengan harapan penyampaian materi pelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Guru harus berkompoten untuk lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada tingkat optimal.³⁰ Selama proses pembelajaran guru harus memberikan pelayanan dengan setulus hati dengan cara banyak mendengarkan dan membangun kepercayaan peserta didik.

Hal yang perlu dipahami oleh seorang guru agar pembelajaran yang ia sampaikan akan menjadi menarik:

1. Strategi mengajarkan materi berupa fakta.

Jika guru harus menyajikan materi pelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang,

³⁰ Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 9

nama lambang, atau symbol, dsb). Strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar.
- (2) Berikan bantuan kepada peserta didik untuk menghafal, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, atau mnemonics, asosiasi berpasangan, dsb.

Bantuan penyampaian materi fakta secara bermakna, misalnya menggunakan cara berpikir tertentu untuk membantu menghafal. Sebagai contoh, untuk menghafal jenis-jenis sumber belajar digunakan cara berpikir. Apa, oleh siapa, dengan menggunakan bahan, alat, teknik, dan lingkungan seperti apa? Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, jenis-jenis sumber belajar diklasifikasikan menjadi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

Bantuan mengingat-ingat jenis-jenis sumber belajar tersebut menggunakan jembatan keledai. Jembatan ingatan (mnemonics) menjadi POBATEL (pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan). Contoh lain penggunaan jembatan keledai atau jembatan ingatan: 1) PAO-HOA (panas April-Oktober, Hujan Oktober-April), 2) untuk menghafal nama-nama bulan yang berumur 30 hari digunakan AJUSENO (April, Juni, September, Nopember).³¹

2. Strategi mengajarkan materi berupa konsep

Materi pelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi ataupun pengertian dari konsep tersebut. Tujuan pembelajaran konsep adalah agar peserta didik paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasikan, dsb. Selanjutnya langkah-langkah mengajarkan konsep *Pertama*: sajikan konsep, *Kedua*, berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri

³¹Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*, (Bandung: Alfabeta Arcaro, 2010), h. 223

pokok, contoh dan bukan contoh). *Ketiga*, berikan latihan (exercise), misalnya: berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat, berikan umpan balik, dan kelima, berikan tes.³²

3. Strategi Mengajarkan Materi Berupa Prinsip

Termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (law), postulat, teorema, dan sebagainya. Langkah-langkah mengajarkan materi pelajaran jenis prinsip adalah:

- (1) Sajikan prinsip,
- (2) Berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip,
- (3) Berikan soal-soal latihan,
- (4) Berikan umpan balik,
- (5) Berikan tes.

4. Strategi Mengajarkan Materi Berupa Prosedural

Tujuan mempelajari prosedur adalah agar peserta didik dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar hapal saja. Termasuk materi pelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara berurutan, misalnya langkah-langkah menyalakan komputer. Langkah-langkah mengajarkan materi prosedur meliputi:

- (1) Menyajikan prosedur,
- (2) Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur,
- (3) Memberikan latihan (praktek),
- (4) Memberikan umpan balik,
- (5) Memberikan tes.³³

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyusun strategi pembelajaran mencakup aspek konseptual, psikologis, pelaksanaan dan melibatkan banyak pihak dalam mencapai sasaran pembelajaran yang direncanakan.

³²Darmadi, *Op. Cit.*, h. 224

³³*Ibid.*, h. 225

Sihingga proses pembelajaran berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

7. Komponen Penyusunan Strategi Pembelajaran

Ukuran kualitas ini secara relatif dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan, di samping produsen. Dan standar mutu ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk organisasi, baik yang mengacu pada profit maupun non profit.

Dalam kaitannya dengan mutu ini, Jerome S. Arcaro menjelaskan bahwa setiap program mutu harus memperhatikan empat komponen penting.³⁴

- a. Adanya komitmen untuk berubah, baik dari anggota dewan sekolah maupun para administrator.

Meskipun perubahan itu sering kali menjadi momok yang menakutkan, namun dengan adanya komitmen untuk berubah akan dapat membantu dalam mengurangi ketakutan pada orang-orang di lingkungan/wilayah lembaga pendidikan. Meski pula proses awal perubahan atau penerapan mutu tersebut banyak mengalami kendala, namun proses pembelajaran yang diperoleh dari kegagalan demi kegagalan itu akan menuju kesuksesan yang diharapkan. Tentunya kesuksesan ini dapat menjadikan daya saing dan daya tawar lembaga/sekolah yang semakin kompetitif.

- b. Adanya pemahaman yang baik tentang di mana keberadaan sekolah atau wilayah.

Artinya usaha perubahan yang sudah dicanangkan langgeng dan berhasil, harus diketahui dahulu bagaimana sistem yang berjalan saat ini.

- c. Adanya visi masa depan yang jelas dan dipegang oleh semua orang di lembaga/sekolah tersebut.

³⁴Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.7.

Dengan visi itulah lembaga pendidikan akan dituntun dan diarahkan agar tetap fokus dan berkomitmen dalam program mutu tersebut.

- d. Adanya rencana implementasi mutu di lembaga atau sekolah.

Rencana tersebut harus menjadi pedoman dalam proses implementasi yang secara kontinyu senantiasa diperbaharui sebagai ciri perubahan, karena program mutu tidaklah pernah stagnan.

Dari empat komponen penting tersebut dapat di klasifikasikan bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan mestinya setiap stakeholder melalui beberapa hal. Yaitu punya komitmen untuk berubah meskipun melalui kendala dan rintangan, memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu kondisi sekolah, punya visi masa depan yang jelas, rencana pengimplementasian program.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:³⁵

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

Menurut Ngalim Purwanto, kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.³⁶

2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya

³⁵Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 56

³⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 26.

serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

3. Peserta didik; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran peserta didik agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis), diantaranya :
 - a. Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, sehingga kelas menjadi hidup, metode pelajaran yang selalu sama(monoton) akan membosankan peserta didik.
 - b. Menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran akan meningkatkan

kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka peserta didik akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat. Jika guru memiliki kompetensi tersebut, tidak mustahil meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dapat terwujud.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pendidikan adalah diciptakan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, peserta didik, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.³⁷

Dilihat dalam segi prosesnya, Untuk mewujudkan lembaga pendidikan bermutu ini menuntut adanya pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien dalam segala aspeknya, baik aspek SDM, dana, serta sarana pra sarana. Pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien dapat tercapai jika pengelola atau pimpinannya efektif, yaitu bersifat terbuka dan adaptif. Kedua sifat ini akan menentukan pemimpin yang memiliki pengaruh kepada guru dan personil lainnya terhadap pencapaian tujuan. Dan pemimpin yang adaptif akan banyak mendapat dukungan dari bawah.³⁸

Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan

³⁷Haryati, T dan Rochman, N.. *Peningkatan Kulaitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah , 2012, CIVIS. 2(2)

³⁸Philip V. Lewis, "Organizational Communication: The Essence of Management", dalam Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 93.

dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

2. Ciri-ciri Pembelajaran yang berkualitas

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu:

- a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
- b. Perilaku atau aktivitas peserta didik Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas peserta didik bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.
- c. Iklim pembelajaran Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
- d. Materi pembelajaran Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.
- e. Media pembelajaran Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan ahli bidang ilmu yang relevan.
- f. Sistem pembelajaran Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.⁴⁰

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

³⁹ Prasetyo, Hari Agus.. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Kompter Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor.* (2013), h. 12

⁴⁰Prasetyo, *Op. Cit.*, h. 13

1) Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

a. Memberikan penghargaan.

Usaha-usaha menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Memberikan hukuman.

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan.

c. Mengadakan kompetisi dan lomba.

Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan. Untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan ⁴¹

Dengan demikian tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja

⁴¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 314

menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.

2. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar, pembimbing dan penuntun anak.

Ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya:

- a. Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk aspek tersebut adalah tempat kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan ada istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.
- b. Teacher trining experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan.
- c. Teacher properties, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap peserta didik,

kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam penguasaan materi pelajar.⁴²

3. Anak Didik (peserta didik)

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi :

- a. Latar belakang peserta didik (pupil formative experience) meliputi jenis kelamin peserta didik, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga bagaimana peserta didik berasal dll. Kepribadian mereka bermacam-macam ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suda bicara, ada yang kreatif, keras kepala, manja dan sebagainya.
- b. Sifat yang dimiliki peserta didik (pupil properties) meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan peserta didik maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.
- c. Anak didik atau peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.⁴³

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran,

⁴²Nana Suryapermana, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran: Jurnal Tarbawi* Vol. 3 No. 02, Desember 2017, hal.183-193

⁴³*ibid.*

alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasana.

- b. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.

Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

- c. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar.

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Peserta didik yang auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengar, sedangkan tipe peserta didik yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru

yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didi sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi.

6. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

- a. Faktor organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan :
 - 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
 - 2) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap peserta didik.

- 3) Kepuasan belajar setiap peserta didik akan kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
 - 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
 - 5) Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak peserta didik yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
 - 6) Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak peserta didik yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.
- b. Faktor iklim sosial – psikologis

Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal.

Iklim sosial – psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya iklim sosial antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis peserta didik dalam belajar.

Iklim sosial – psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan sebagainya.

Iklim sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

7. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bila tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Gurulah yang membuat dengan perencanaan yang sistematis dan dengan menggunakan alat evaluasi. Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar-salah (true – false) dan pilihan ganda (multiple choice) tapi juga menjodohkan (matching), melengkapi (completion) dan essay.

Masing-masing alat evaluasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Benar – salah (B – S) dan pilihan ganda adalah bagian dari tes objektif. Maksudnya, objektive dalam hal pengoreksian, tapi belum tentu objektif dalam jawaban yang dilakukan oleh anak-anak didik. Karena sifat alat ini mengharuskan anak didik memilih jawaban yang sudah disediakan dan tidak ada alternatif lain diluar dari alternatif itu, maka bila anak didik tidak dapat menjawabnya, cenderung melakukan

tindakan spekulasi pengambilan sikap untung-untungan ketimbang tidak bisa.

Alat test dalam bentuk essay dapat mengurangi sikap dan tindakan spekulasi pada anak didik. Sebab test ini hanya dapat dijawab bila anak didik betul-betul menguasai bahan pelajaran dengan baik. Bila tidak, kemungkinan besar anak didik tidak dapat menjawabnya dengan baik dan benar. Kelemahan alat test ini adalah dari segi pembuatan item soal tidak semua bahan pelajaran dalam satu semester dapat tertampung untuk disuguhkan kepada anak didik pada waktu ulangan. Essay memang alat test yang tidak objektif, karena dalam penilaiannya, walaupun ada standar penilaian, masih terpengaruh dengan selera guru. Apalagi bila tulisan anak didik tidak mudah terbaca, kejengkelan hati segera muncul dan pemberian nilai tanpa pemeriksaanpun dilakukan.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Validitas dan reliabilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.

8. Suasana Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.⁴⁴

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 61

suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah tehnik lain dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif.

Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka dihadirkanlah satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinyak. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak gerik yang dilakukan oleh anak didik.

Sikap yang merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas adalah membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Pengawas seolah-olah tidak mau tau apa yang dilakukan oleh anak didik selama ulangan. Lebih merugikan lagi adalah sikap pengawas yang sengaja menyuruh anak didik membuka buku atau catatan untuk mengatasi ketidakberdayaan anak didik dalam menjawab item-item soal. Dengan dalih, karena koreksinya sistem silang, malu kebodohan anak didik diketahui oleh sekolah lain.

Suasana evaluasi yang demikian tentu saja, disadari atau tidak, merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar di rumah dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan. Anak didik merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu kecewa, mereka sedih, mereka berontak dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang enak dipandang mata. Dimanakah penghargaan pengawas atas jerih payahnya belajar selama ini.

Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas yang demikian, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan ketika belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri anak didik. Inilah dampak yang merugikan terhadap kualitas pembelajaran.

C. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 atau *caronavirus* merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul, dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo Nidovirales dari keluarga Coroinavirudae. Coronavirus tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang.⁴⁵

Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan ini, walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Coronavirus adalah zoonosis dan merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti MERS dan Pandemi Covid-19 ini adalah penyakit yang terbaru sehingga inilah yang menyebabkan menjadi pandemi.

Pandemi Covid-19 ini menular relatif dengan cepat sehingga menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan, sebelum terdapat definit, virus ini termasuk dalam RNA strain tunggal positif yang penularannya sangat cepat dan memiliki gejala ketika sudah terkena virus ini antara lain batuk, demam dan sesak pada saluran pernapasan.⁴⁶

⁴⁵Rahmi, Iswantir dan Hariyadi, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 107

⁴⁶Alwazir Abdusshomad Qalamuna, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol. 12, No. 2 2020, h. 107-115.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis.⁴⁷

Dari apa yang dijelaskan diatas diketahui bahwa Covid-19 penyakit yang sifatnya menular dan sangat membahayakan kesehatan. Imunitas tubuh yang rendah mengakibatkan terjadinya gejala demam dan sakit pada pernafasan.

2. Masa Transisi Covid-19

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Pada masa ini, pemerintah secara bertahap mulai menerapkan masa transisi menuju tatanan normal baru (new normal). Untuk menyukseskan new normal ini, diperlukan kerja sama yang baik dari semua pemangku

⁴⁷WHO, <https://www.who.int/indonesia/news>, 2020.

kepentingan, baik pemerintah, pelaku usaha, praktisi pendidikan, praktisi kesehatan, maupun masyarakat.

New normal bukan berarti kembali normal namun melaksanakan kegiatan secara normal dengan mengedepankan protokol kesehatan dan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Saat ini, sekolah yang berada pada daerah zona merah, melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya tentu saja masih terdapat kendala, meski pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan dibidang pendidikan.⁴⁸

Keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019. Diantaranya menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase sebagai berikut:

- a. Masa Transisi Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
- b. Masa Kebiasaan Baru Setelah masa transisi selesai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru. Sekolah dan madrasah berasrama dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Masa Transisi, bulan I: 50% dan bulan II: 100%
 - b) Masa Kebiasaan Baru 100%.

3. Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19

Sistem Pendidikan Nasional, membahas mengenai pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) termasuk kedalam pendidikan formal. Tantangan dalam pelaksanaan

⁴⁸Tri Aspiyana dan Ririn Rianti, Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal, *Jurnal Satya Sastraharing* Vol 04 No. 02 Tahun 2020, pp. 61-70

SFH (Study From Home) yang disebutkan sebelumnya tentu juga dihadapi oleh lembaga SD.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh pada lembaga pendidikan tinggi diatur dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2012 dan Permendikbud Nomor 109 tahun 2013, sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur dalam Permendikbud Nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.⁴⁹

Arahan mengenai belajar dirumah melalui pembelajaran jarak jauh selama pandemi juga diatur dalam Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi:

- b. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- c. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covis-19.
- d. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- e. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitati

Dalam penyesuaian kebijakan pembelajaran pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru, yaitu:

1. Perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk semua jenjang yang berada di zona hijau dan kuning dengan mendapatkan persetujuan dari satgas atau gugus tugas, Pemda masing masing daerah serta tidak boleh memaksa siswa yang orang tuanya tidak

⁴⁹*Ibid.*, h. 64

memperkenalkan anaknya masuk ke sekolah. Selain itu pembelajaran tatap muka harus mengikuti protokol kesehatan yang lengkap.

2. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Sekolah diberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat. Tujuan dari kurikulum darurat ini untuk mengurangi beban guru dalam melaksanakan kurikulum nasional. Di samping mengalami kebingungan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran tersebut, para guru juga dituntut untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, baik kepada pengawas sekolah, para walimurid, peserta didik, maupun masyarakat sekitar pada umumnya. Sehingga, para guru tetap nampak menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik meski dalam kondisi di tengah wabah Covid-19.

Hal tersebut sebagai suatu bentuk tanggungjawab atas tugas yang diberikan kepada guru selaku tenaga pendidik dan pengajar. Dalam kondisi seperti ini, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan. Pemenuhan hak setiap anak bangsa atas pendidikan harus tetap terpenuhi, apapun yang terjadi. Oleh sebab itulah, guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Dilihat dari kenyataannya beberapa hal tantangan dan pengaruh dalam pembelajaran di masa Covid-19:

- a. Menghadapai karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berbeda beda. Anak baru belajar bagaimana bersekolah dan masih beradaptasi dengan kehidupan sekolah, lalu proses itu pindahkan ke belajar dari rumah
- b. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih sering moody, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak semangat bersekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik sekolah dasar masih rendah dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru atau orangtua sebagai motivator atau penggeraknya.

- c. Penerapan kebijakan kegiatan belajarnya dilakukan di rumah. Tanpa guru yang mendampingi serta teman teman kelas yang biasanya menjadi teman belajar, tentu anak akan berkurang motivasi dan semangat belajarnya.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus tetapi justru pula akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, pendidik, dan orang tua. Bagi peserta didik sendiri:

1. Peserta didik merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu.
2. Kendala pada proses adaptasi pembelajaran, peserta didik yang tadinya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar serta memahami pembelajaran yang di modelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menimbulkan mandeknya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik.⁵⁰

4. Strategi Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19

Penyesuaian kebijakan di masa new normal untuk kegiatan pembelajaran, diberikan penyederhanaan rancangan pembelajaran yang hanya memuat tujuan pembelajaran, kegiatan dan asesmen dan untuk pelaksanaannya diserahkan kepada guru secara efektif dan efisien

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, maupun antara

⁵⁰Andi Abd. Muis dan Yurahmi Asyifah Putri, *Al-Ibrah, Jurnal*, Vol. 10, No. 02 Tahun 2021, hlm. 69-82 ISSN: 2722-0087.

peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Ada beberapa kebijakan penyesuaian pembelajaran yang diberlakukan pada masa new normal ini. Kebijakan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah. yaitu :

- 1) Peningkatkan kemampuan dan literasi computer guru dan peserta didik.
- 2) Penyelarasan capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan penilaian.
- 3) Jaminan akses bahan belajar untuk siswa.
- 4) Kesiapan sarana dan prasarana bagi setiap satuan pendidikan.

Pengaturan beban kerja peserta didik.

Pada masa pandemic Covid-19 proses pembelajaran berubah keera baru perubahan yang signifikan. Untuk tetap berjalannya pendidikan kepada peserta didik, maka guru dan stockholder harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan online learning merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses

internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer maupun android.

Ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara Peserta didik dan pendidik.
- 2) Peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi antar peserta didik lainnya tanpa melalui pendidik
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 4) Sebagai sarana untuk ujian dan kuis
- 5) Pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik baik berupa gambar dan video
- 6) Peserta didik dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
- 7) Pendidik dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.⁵¹

Untuk melakukan pembelajaran di rumah, ada beberapa strategi efektif dan tidak membosankan selama belajar di rumah di tawarkan kepada peserta didik :

1. Manajemen waktu

Civitas pendidikan harus pandai mengatur manajemen waktu dengan baik. Membuat jadwal dengan menuliskan apa saja yang harus dikerjakan dalam satu hari. Mempunyai target yang harus dicapai.

2. Suasana ruang belajar

Hal yang perlu diperhatikan untuk belajar dimasa pandemi yaitu ruang belajar, pilih ruang belajar yang nyaman, jangan pilih ruang belajar yang tidak ada menjadi satu dengan kamar tidur. Karena hal ini untuk mengurangi rasa malas karena keinginan untuk rebahan di tempat

⁵¹Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), h. 7.

tidur. Siapkan tempat yang nyaman dan tidak berisik sehingga belajar dapat lebih efektif karena minim gangguan.

3. Tidak menunda-nunda

Guru dan peserta didik mesti punya jadwal yang konsisten, Jadwal dan target yang di susun berguna agar tidak menunda-nunda mengerjakan sesuatu. Jadi, penting agar tetap dan terus mengerjakan apa-apa yang harus dituntaskan.

4. Menjaga kesehatan

Hal yang sangat penting yaitu menjaga kesehatan di masa pandemi ini. Menjaga kualitas tidur yang baik, dan hidup sehat berolahraga sangat membantu guru dan peserta didik dalam mengoptimalkan jadwal belajar mandiri di masa pandemic dan makan makanan yang bergizi.

Adapun pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19 bertujuan untuk :

1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19.
3. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan; dan
4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan terdiri atas :

1. Tatap Muka Virtual

Tatap muka virtual dapat dilakukan melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan.

Di dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

2. Learning Management System (LMS)

LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS,

antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS, antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya. Pembelajaran di rumah secara daring (online) dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

D. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini banyak diarahkan untuk Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19 (Studi di SD IT Cahaya Makkah), Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah serta untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, maka dirasa perlu mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis dalam tesis ini.

Diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar⁵² Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar selama Masa Pandemi COVID-19. Kajiannya adalah mengenai strategi guru dalam masa pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama di SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. Hasil penelitian yang ditemukan adalah; pembelajaran online memudahkan guru dalam melakukan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi, karena pembelajaran online didukung oleh berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic.

⁵²Muhammad Yusuf Siregar dan Suharian Amiril Akbar: 2020, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar selama Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020 doi: 10.32505/tarbawi.v8i2.1832

2. Tri Aspiyana, M. Pd, Ririn Rianti⁵³, Strategi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era new normal. Kajiannya adalah Strategi-strategi yang tepat sesuai kebutuhan sekolah agar tetap berjalan dan terjamin kualitas pembelajarannya. Hasil penelitian yang ditemukan adalah; a) Kebijakan new normal yang diberlakukan pemerintah, secara umum sepenuhnya tidak bisa diterapkan pada Pendidikan, terutama pada tingkat satuan Pendidikan yang berada didaerah yang minim fasilitas, b) Kualitas Pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan bisa dilihat dari input, output, dan outcome. Pada saat diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh di era new normal, tentu saja sekolah dan guru harus bekerja ekstra dan selalu berinovasi agar proses pembelajaran sesuai dengan capaian yang diharapkan, c) Setiap satuan Pendidikan harus mampu mengelola pembelajarannya agar tetap berjalan.
3. Silvi Nurrohmah, NIM 1721143110, dengan judul: *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol*.⁵⁴. Hasil penelitian yang ditemukan; (1) Pendekatan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol yang diterapkan ada 3 (tiga) yaitu: a) Pendekatan Situasional, b) Pendekatan Individu, c) Pendekatan Kelompok. (2) Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol diterapkan adalah: a) Metode Ceramah, b) Metode Praktek, c) Metode Kooperatif, d) Metode Diskusi e) Metode Tanya Jawab. (3) Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol diterapkan adalah: a) Teknik Moral Reasoning, b) Teknik Ekspository, c) Teknik Internalisasi (4) Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol diterapkan adalah dengan tes (tulisan, lisan, perbuatan) dan pengamatan.

⁵³Tri Aspiyana, M. Pd dan Ririn Rianti: 2020, Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal, *Jurnal Satya Sastraharing*, Vol. 04 No. 02 Tahun 2020

⁵⁴Silvi Nurrohmah, “*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol*”, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN, 2018)

Penelitiannya terfokus pada mata pelajaran PAI dan kelihatan sangat khusus, Sementara yang peneliti, mengkaji secara umum, untuk semua pembelajaran.

4. Misbachul Munir , M. Ripin Ikwandi dan Triana Rosalina Noor.⁵⁵ dengan judul: *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asy'ari, Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, tahun 2021*. Hasil penelitian yang ditemukan: 1) Pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan dunia pendidikan di Indonesia yang menghasilkan penyesuaian dalam sistem pendidikan, yakni pembelajaran daring (online). Guna mendukung pembelajaran daring, manajemen kurikulum yang terencana dan sistematis perlu dilakukan agar tetap bisa meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19, 2) Proses tersebut dibuat secara sistematis mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Terkait proses perencanaan, perlu dilakukan penyesuaian terkait kompetensi dasar yang hendak dicapai karena saat pembelajaran daring, durasi pembelajaran cenderung mengalami pengurangan. 3) Selain itu dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum ditekankan pada peran guru dalam mendesain RPP dan mendesai pembelajaran agar bisa tetap menarik minat siswa untuk belajar. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh MI Hasim Asy'ari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19 adalah melalui optimalisasi pembelajaran daring, home visit dan memperkuat jalinan komunikasi dengan wali murid.
5. Asmuni, ⁵⁶dengan judul: *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, tahun 2020*. Hasil penelitian yang ditemukan Pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 memiliki beragam

⁵⁵Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor, 'Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19': *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2020:, pp. 455.

⁵⁶Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, pp. 281-288

problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

6. Eko Suhendro,⁵⁷ dengan judul: Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, Hasil penelitian yang ditemukan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi Covid adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti sosial media melalui WhatsApp Grup maupun pesan teks, dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti tayangan televisi dalam hal ini melalui TVRI dan TV Temanggung. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah, anak dibagi kelompok yang terdiri dari 4 orang anak kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu.

Dengan demikian, dari karya ilmiah tersebut diatas diketahui persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan strategi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan tentang strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covi-19 di SD IT Cahaya Makkah Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. yaitu berkenaan proses penerapan strategi pembelajaran, langkah-langkah dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan solusi dalam mengatasi hambatan pada masa transisi Covid-19.

⁵⁷Eko Suhendro, Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19, GOLDEN AGE: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, JGA, Vol. 5, 3, September 2020 , Pp. 133-140

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian yaitu, SD IT Cahaya Makkah, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu, karena banyaknya prestasi yang dicapai oleh sekolah dan prestasi yang diraih peserta didik. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Mulai 17 Januari 2022 sampai 17 Maret 2022.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka. Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Di paparkan baik dalam bentuk asli (tekstual) maupun pemahaman secara data (kontekstual) ke dalam tulisan.¹

Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau visual daripada statistik. Kemudian untuk mendapatkan informasi dari partisipan mengenai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rentang waktu transisi Covid-19 Studi Di SD IT Cahaya Makkah, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek suatu penelitian merupakan sumber data pokok yang akan dikumpulkan untuk melakukan kegiatan penelitian itu sendiri.²

¹Sudarwin Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara secara mendalam. Kegiatan wawancara dan interviu dilakukan kepada beberapa unsur diantaranya kepala sekolah , wakil kepala 2 orang, guru sebanyak 6 orang, dan 10 orang siswa kelas tinggi(kelas IV, 3 orang , kelas V, 3 orang, dan kelas VI, 4 orang).

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari studi kepustakaan, yang mencakup berbagai referensi serta pemahaman hukum dan peraturan (belajar di SD IT Cahaya Makkah). Data diperoleh dengan bahan yang diambil dari: a) Kantor kepala sekolah SD IT Cahaya Makkah, b) Arsip-arsip dari SD IT Cahaya Makkah, dan c) Perpustakaan.

Satu kepala sekolah, dua wakil, lima guru, dan sepuluh siswa yang dipilih secara acak digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena peneliti tidak ingin terkendala oleh angka tertentu, melainkan oleh kebutuhan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah melewati beberapa tahapan penelitian, kemudian untuk mengumpulkan fakta yang akan dijadikan bahan, maka untuk mengumpulkannya ditentukanlah dua teknik yaitu, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1) Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu prosedur wawancara dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur, tepatnya. Selama masa transisi Covid 19, wawancara dengan kepala sekolah tentang kebijakan pembelajaran dilakukan di ruang tamu kepala sekolah. Interview juga dilakukan kepada siswa di sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar mengajar, selain itu

kepada kepala sekolah dan guru kelas di sekolah tentang strategi pembelajaran pada masa transisi Covid 19.

2) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati.³

3) Dokumentasi.

Dokumentasi dari sekolah dikumpulkan dalam penelitian ini, dan peneliti mengambil foto untuk mendukung temuan penelitian. Foto-foto kegiatan belajar siswa termasuk di antara data yang disertakan dalam dokumen. Menelaah dan menelaah bahan tekstual seperti laporan penelitian, dokumen kurikulum, makalah, jurnal, kliping berita, dan dokumen negara (pemerintah) juga penting.

E. Teknik Analisa Data

Analisis lapangan merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian strategi di SD IT Cahaya Makkah Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19.

Setelah itu, informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara diolah dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode menganalisis informasi yang diungkapkan dalam kata-kata atau kalimat daripada gambar dan tabel. Artinya, menggambarkan apa yang terjadi di lapangan atau kejadian nyata dan menganalisisnya berdasarkan kejadian tersebut.

1. Tahap Reduksi Data

³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 372

Data yang telah dikumpulkan sebelum dirumuskan maka akan melalui tahapan pereduksian. Pada proses ini maksudnya adalah data akan dilakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), maka selama penelitian berlangsung tahapan pereduksian data akan terus dilakukan.

Tahap reduksi data sudah berlangsung sejak sebelum data dikumpulkan. Penentuan kerangka konseptual, lokasi, pemilihan metodologi penelitian dan pendekatan penelitian, serta pengembangan pertanyaan penelitian merupakan bagian dari proses. Membuat kesimpulan, misalnya, adalah jenis reduksi data yang terjadi setelah pengumpulan data.⁴

2. Tahap Display Data

Tampilan merupakan langkah selanjutnya dalam proses pengolahan data. Dalam pengertian ini, tampilan mengacu pada beberapa data terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif dan pengalaman atau peristiwa yang terjadi di masa lalu adalah jenis tampilan data yang paling umum.

Dengan tampilan atau penyajian data, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁵

Setelah penyajian data, maka penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.⁶

⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

⁵Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif*, (Depok: UI Press, 1992), h. 16-17.

⁶Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: UNIMED Press, 2012), h. 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti ingin menjelaskan hasil dari apa-apa yang diteliti yaitu yang bersifat deskriptif kualitatif. Tentang strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covi-19 di SD IT Cahaya Makkah Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

Untuk mendapatkan bahan-bahan dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi (pemantauan), wawancara (konsultasi dan interviu) dan dokumentasi (pengumpulan dan pengarsipan) langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas dan bidang studi serta siswa di SD IT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini, bisa diperhatikan dalam uraian hasil penelitian penulis sebagai berikut:

A. TEMUAN UMUM

1. Deskripsi sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD IT Cahya Makkah pada 17 Januari 2022 – 17 Maret 2022. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid 19.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Makkah, berdiri dan beroperasi tahun 2012. Terletak di Kecamatan Pasaman, pusat Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Sebagai sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Cahaya Makkah, SD ini memakai kurikulum dinas pendidikan dan muatan kurikulum Terpadu yang dibawah oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Adapun batas-batas wilayah SD IT Cahaya Makkah yaitu:¹

1. Sebelah Utara bangunannya berbatasan dengan Aliran sungai irigasi.

¹ Observasi lokasi sekolah, (18 Januari 2022).

2. Sebelah Selatan bangunannya berbatasan dengan SD Negeri 13 Pasaman
3. Sebelah Barat bangunannya berbatasan dengan Jalan raya lintas sumatera
4. Sebelah Timur bangunannya berbatasan dengan jalan kota

SD IT Cahaya Makkah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi serta tujuan. Adapun visi misinya yaitu :

a. Visi

Terwujudnya generasi yang cerdas, berprestasi dengan akhlak quráni dan mencintai lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Melaksanakan pengembangan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas (manajemen)
3. Melaksanakan PBM keterpaduan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAKEMI) melalui pendekatan CTL, mastery learning, dan Problem Solving.
4. Menjalin kerja sama yang aktif dan melibatkan peranserta masyarakat yang optimal (masyarakat)
5. Mengupayakan dukungan pemerintah (stake holder) untuk mencapai Visi sekolah(pemerintahan)
6. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas(sekolah)
7. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik maupun non akademik, minimal sesuai dengan SNP.
8. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan standar nasional pendidikan.
9. Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).

10. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pengelolaan pendidikan (SNP). Yaitu sesuai dengan rambu-rambu manajemen berbasis sekolah (MBS) yang transparan, mandiri dan akuntabel.
11. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, disiplin, bertanggung jawab di sekolah, keluarga dan masyarakat.
12. Melaksanakan pengembangan lingkungan bersih, indah dan sehat bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani
2. Terwujudnya peserta didik yang santun, cerdas, berkualitas, dan berprestasi
3. Terwujudnya peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
4. Terlaksananya perkembangan kreatifitas siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
5. Terwujudnya peserta didik trampil dan bersikap mandiri serta memiliki kecakapan hidup
6. Terwujudnya warga sekolah yang sadar dan berperan aktif menjaga dan mencintai lingkungan

Dengan adanya visi, misi dan tujuan sekolah, maka lembaga SD IT Cahaya Makkah mampu menghasilkan lulusan. Dan memiliki potensi yang dapat diandalkan ketika melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Sampai saat ini jumlah guru SD IT Cahaya Makkah, berjumlah 46 orang. Dengan rincian, 27 orang guru tetap, 39 orang guru tidak tetap, 8 orang pegawai tetap dan 11 orang pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya jumlah guru di SD IT Cahaya Makkah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Jumlah Guru Tetap

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Satria, S.Pd.I	Kepala Sekolah	-	S1 PAI
2	Darni, S.Pd.I	Wakil Kurikulum	Guru Kelas III A	S1 PAI
3	Edrial, S.Pd	Wakil Kesiswaan	Guru Kelas VI B	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
4	Talkisman, S.Pd.I	Kordinator Al-Quran	PAI 4 & 5	S1 PAI
5	Darnito Al Hafiz	Guru Tahfiz	1 s.d 6	SMK
6	Rahadian Fitri, S.Pd	Guru Tahfiz	1 s.d 6	S1 PGSD
7	Siddik, S.Pd	Wakil Dinniyah	PJOK 1 & 2	S1 MPI Konsentrasi BKI
8	Helmayesih, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas I B	S1 PGMI
9	Seprima Putri, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas VI A	S1 Geografi
10	Linda Yulianti, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas VI C	S1 Pendidikan Biologi
11	Ernawati, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Guru PAI 5 & 6	S1 PAI
12	Nurmasta, S.Pd.I	Guru Kela	Guru Kelas V A	S1 PGMI
13	Nola Prahatiwi, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Guru PAI 2 & 3	S1 PAI

14	Hilda Rohimam S. Hum. S.Pd	Guru Kelas	Guru kelas V 3	S1 Pendidika Bahasa Inggris
15	Desti Nopita, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas II B	S1 Pendidika Bahasa Inggris
16	Nurhasni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Guru B. Inggris Kelas 1 s.d 6	S1 Pendidika Bahasa Inggris
17	Novia, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas III B	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
18	Marni Rahmayanti, S.Pt	Guru Kelas	Guru Kelas II C	S1 Peternakan
19	Azmah, S.E	Guru Mulok	Guru Mulok	S1 Ekonomi
20	Ade Febria Imelda, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas II A	S1 IPS
21	Yulia Angraini, S.Pt	Guru Kelas	Guru Kelas I A	S1 Peternakan
22	Oktarianda, S.Pd.I	Guru Mapel	Guru PJOK 5 & 6	S1 PAI
23	Rini Handayani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Guru Mulok	S1 Pendidikan Biologi
24	Yuliarni, S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Mulok	S1 PAI
25	Lenni,S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas I A	S1 PAI
26	Ramli Yakub, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas V B	S1 Matematika
27	Umi Kalsum, S.Pd	Guru Krlas	Guru Kelas IV B	SI Penddikan Biologi
28	Endah Zuraidah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	SI Pendidikan

			IV A	Kimia
20	Ayu Rahayu, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas IV C	S1 TIK
30	Muhammad Iqbal Chaniago, S.Pd	Guru Mulok	Guru BAM III s.d VI	S1 BK

Tabel 4.2: Jumlah Tenaga Kependidikan Tetap

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Asnimar	TU ADM/OPS	SMA / IPS
2	Melisa, S.E	TU Keuangan	S1/ Akuntansi
3	Nengsih Nur Afzah, S.Pd	TU Kauangan	S1 Ekonomi Pembangunan
4	Nela Kamalasari, S.E	Staff Yayasan	S1 Ekonomi Pembangunan
5	Rosi Fitriani, S.E	Bendahara BOS	S1 Ekonomi
6	Isma Yeni, S.Pd	Pustakawan	S1 Pendidikan Matematika
7	Maria Ulfa	Kebersihan	SMP
8	Ratna Mayanis	Kebersihan	SD
9	Efrida Yeni	Kebersihan	SD
10	Eni	Kebersihan	SD
11	Syafrinal	Keamanan	SMA

Tabel 4.3 : Jumlah Guru Tidak Tetap

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nanda Hidayat, S.Pd	TU ADM/OPS	SMA / IPS
2	Sobi Ihsdi, S.Pd	TU Keuangan	S1/ Akuntansi
3	Nurlailan Azmi, S.Pd	Guru Mulok	S1 Peternakan
4	Hazmi Liharma, S.Pd	Guru Mulok	S1 PAI
5	Erisa Nova Fitrianggi, S.Pd	Guru Mulok	S1 Peternakan
6	Leli Yanti, S.Pd	Guru Mulok	S1 Pendidikan Matematika
7	Anni Nasyi	Guru Mulok	S1 PAI
8	Linda, S.Pd	Guru Mulok	S1 Pendidikan Matemayika
9	Yufrimal, S.Pd	Guru Mulok	S1 PAI

Sumber data: Dokumentasi SD IT Cahaya Makkah¹

Dapat dilihat dalam tabel di atas SD IT Cahaya Makkah memiliki guru tetap sebanyak 30 guru, tenaga kependidikan tetap 11 orang, dan guru pegawai tidak tetap sebanyak 9 orang.

Perorangan yang memperoleh perbaikan atau pelayanan pada suatu lembaga pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya disebut peserta didik. Siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sukses sebagai hasil dari layanan tersebut, serta mampu merencanakan jalur pendidikannya sesuai dengan tujuan dan harapannya di masa depan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa jumlah murid di SD IT Cahaya Makkah terhitung sampai saat ini berjumlah 577 orang siswa/siswi, yang terdiri atas 263 siswa dan 289 siswi. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

¹Dokumentasi Tata Usaha SD IT Cahaya Makkah

Tabel 4.4: Jumlah Murid SD IT Cahaya Makkah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	53	49	102
2	II	38	37	75
3	III	46	53	99
4	IV	48	50	98
5	V	58	50	108
6	VI	44	51	95
Total		287	290	577

Sumber data: Dokumentasi SD IT Cahaya Makkah²

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa SD IT Cahaya Makkah berjumlah 577 siswa. Menurut jumlah klasifikasinya, yaitu dengan jumlah 290 perempuan dan 287 laki-laki. Dengan rincian, yaitu 102 orang siswa kelas I yang terbagi kedalam 2 ruang kelas. Kelas II dengan jumlah 75 siswa, terbagi kedalam 3 ruang. Kelas III dibagi kedalam 3 ruang dengan jumlah 99 siswa. Kelas IV dengan jumlah siswa 98 siswa terbagi kedalam 3 ruang. Kelas V terbagi kedalam 3 ruang dengan jumlah 108 SISWA. Dan kelas VI berjumlah 95 siswa yang terbagi kedalam 3 ruang.

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana SD IT Cahaya Makkah, boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Keadaan fisik sekolah, memiliki gedung belajar yang permanen dan bangunan sekolah yang presentatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²Dokumentasi Tata Usaha SD IT Cahaya Makkah

Tabel 4.5 : Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan	
		Ada dengan kondisi	Ada dengan kondisi	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	✓				
2	Ruang guru	✓				
3	Ruang pimpinan (dapat teintegrasi dengan ruang	✓			✓	
4	Ruang laboratorium IPA (dapat memanfaatkan	✓			✓	
5	Ruang perpustakaan	✓				
6	Ruang UKS	✓				
7	Ruang sirkulasi	✓				
8	Tempat beribadah	✓				
9	Jamban	✓				
10	Tempat	✓				
11	Gudang	✓				
12	Kantin	✓				
13	Tempat parker	✓				

Tabel 4. 6: Jumlah Rombel dan Ruang Kelas

Jenis	Jumlah	Keterangan
Rombel	17 Rombel	Terpenuhi
Ruangan	17 Kelas	Terpenuhi
Ukuran	8 x 7	Suai Standar

Tabel 4. 7: Sarana dalam Kelas

No	Jenis sarana	Ketersediaan		
		Lengkap dengan kondisi	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Lengkap
1	Kursi siswa	565	-	-
2	Meja siswa	565	-	-

3	Kursi guru	34	-	-
4	Meja guru	34	-	-
5	Lemari	17	-	-
6	Papan pajang	17	-	-
7	Papan tulis	17	-	-
8	Tempat sampah	17	-	-
9	Tempat cuci tangan	17	-	-
10	Jam dinding	17	-	-
11	Kotak kontak	17	-	-
	Jumlah		-	-

Tabel 4. 8: Ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan

No	Ketentuan Perpustakaan	Ya	Tidak
1	Luas sesuai ketentuan	✓	
2	Sarana sesuai ketentuan	✓	
3	Ketersediaan data pengunjung	✓	
4	Kondisi terawat, bersih, dan nyaman	✓	

Tabel 4. 9: Alat Peraga

No	Jenis peraga	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Model kerangka manusia	2	2	
2	Model tubuh manusia	-	-	✓
3	Globe	2		
4	Model tata surya	4	1	
5	Bermacam kaca	5	-	
6	Cermin	5	-	
7	Lensa	5	-	
8	Magnet batang	5	-	
9	Berbagai macam poster dan replica	4	-	
10	Biorama Ekosistem Darat Hutan Dataran Rendah	2	2	

No	Jenis peraga	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Ada
11	Biorama Ekosistem Darat Hutan Dataran Tinggi	2	2	
12	Bioplastik Penampang bunga isi 3 blok	4		
13	Bioplastik Fungsi/Jamur isi	4		
14	Model Jantung manusia	3	1	
15	Model Telinga manusia	3	1	
16	Model Mata manusia	4		
17	Teropong Bintang	4		
18	KIT Matematika Pemula	4	1	
19	KIT Matematika Permainan	4	1	
20	KIT IPA	5		
21	KIT IPBA	4	1	
22	Simulasi Fase Bulan	5		
23	KIT IPS	3	1	
24	Poster Gejala Alam	4		
25	Charta akar dan tumbuh-	4		
26	Charta angin laut dan angin darat/perpindahan kalor	4		
27	Charta bagian tumbuh-	4		
28	Charta mengapa air laut	4		
29	Charta mengukur	4		
30	Charta lampu senter	4		
31	Charta pasang naik pasang	4		
32	Charta bamboo	4		
33	Charta batang dan tubuh	4		
34	Charta bunga dan buah	4		
35	Charta ciri-ciri makhluk	4		
36	Charta daun tumbuh-	4		
37	Charta jagung	4		
38	Charta kapal selam	4		
39	Charta kegunaan cahaya matahari bagi kehidupan	4		
40	Charta kelapa	4		

No	Jenis peraga	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Ada
41	Charta ketela pohon	4		
42	Charta konduksi, konveksi dan radiasi	4		
43	Charta Padi	4		
44	Charta Penggolongan	4		
45	Charta penyerapan kalor radiasi yang baik dan buruk	4		
46	Charta sifat-sifat air	4		
47	Charta tebu	4		
48	Charta termos	4		
49	Charta tumbuhan berkeping	4		
50	Charta tumbuhan berkeping	4		
51	Gitar akustik	9	1	
52	Alat peraga bahasa indonesia interaktif kelas	5		
53	Alat peraga bahasa inggris	5		

Tabel 4. 10: Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	1	✓	
2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	1	✓	
3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	1	✓	
4	Lemari	1 buah/ruang	1	✓	
5	Papan statistic	1 buah/ruang	1	✓	
6	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	2	✓	
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	✓	
8	Jam dinding	1 buah/ruang	1	✓	

Tabel 4.11: Ruang Guru

No	Jen	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil	37	✓	
2	Meja kerja	1 buah/guru	37	✓	
3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan	1	✓	
4	Kursi tamu	1 set/ruang	-		
5	Papan statistik	1 buah/ruang	4	✓	
6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	1	✓	
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	✓	
8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1	✓	
9	Jam dinding	1 buah/ruang	1	✓	

Tabel 4. 12: Sarana Ibadah di Masjid

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Perlengkapan ibadah		✓	
	✓ Mukenah	5	✓	
	✓ Sajadah	30	✓	
	✓ Al-Qur'an	15	✓	
	✓ Hijab	2	✓	
	✓ Sound Sistem	4	✓	
	✓ Kipas angin	4	✓	
	✓ Mimbar	1	✓	
2	Lemari/rak	2	✓	
3	Jam dinding	2	✓	
4	Air dan tempat berwudu	10	✓	

Tabel 4.13: Sarana ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rus
1	Tempat tidur	1 set/ruang	2	✓	
2	Lemari	1 buah/ruang	1	✓	
3	Meja	1 buah/ruang	2	✓	
4	Kursi	2 buah/ruang	2	✓	
5	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang	1	✓	
6	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	2	✓	
7	Tandu	1 buah/ruang	1	✓	
8	Selimut	1 buah/ruang	2	✓	
9	Tensimeter	1 buah/ruang	1	✓	
10	Termometer badan	1 buah/ruang	2	✓	
11	Timbangan badan	1 buah/ruang	2	✓	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	2	✓	

Tabel 4.14: Jamban

No	Unsur	Jumlah Orang	Jumlah Jamban	Luas per jamban
1	Siswa Pria	287	5	
2	Siswa Wanita	290	5	
3	Guru/Karyawan	48	3	

Tabel 4.15: Sarana Jamban

No	Jenis	Jumlah	Ketersediaan*	
			Ada	Tidak
1	Kloset	13	✓	
2	Tempat air	13	✓	
3	Gayung	13	✓	
4	Gantungan pakaian	6	✓	
5	Tempat sampah	4	✓	
6	Air bersih	✓	✓	

Tabel 4.16: Tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara Luas m²

No	Sarana	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Tiang bendera dan bendera	✓	
2	Peralatan olahraga	✓	
3	Peralatan seni budaya**	✓	
4	Peralatan keterampilan**	✓	

Tabel 4. 17: Sarana Kantin

No	Aspek	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Area tersendiri	✓	
2	Kebersihan, kesehatan,keamanan	✓	
3	Sanitasi	✓	
4	Makanan sehat	✓	

Tabel 4.18: Luas tempat parkir: 352m²

No	Aspek	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Area tersendiri	✓	
2	Bangunan sesuai standar	✓	
3	Memiliki sistem keamanan	✓	
4	Dilengkapi rambu-rambu	✓	

Sumber data: Dokumentasi SD IT Cahaya Makkah³

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SD IT Cahaya Makkah memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pengajaran. Dan sarana prasarana tersebut dalam kondisi yang baik.

³Dokumentasi Tata Usaha SD IT Cahaya Makkah

Ditambah lagi dengan adanya CCTV setiap ruangan kelas dan lokasi sekolah, maka menambah peningkatan kualitas sekolah secara performa secara umum.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.

Proses pembelajaran merupakan inti dari program strategis yang disusun oleh satuan pendidikan. Terlaksananya pembelajaran efektif adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses.

Pada masa transisi Covid-19, pembelajaran tetap dilakukan dengan menyusun seperangkat aturan dan regulasi yang pas bagi berlangsungnya pembelajaran dengan siswa. Seperti aturan pada masa Covid-19, juga dilaksanakan sistem belajar daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Satria, menyatakan:

“Kami tetap berupaya bagaimana berjalannya pembelajaran, supaya tujuan dalam PBM bisa dicapai. Dua sistem yang dipakai yaitu Daring dan tatap muka. Untuk tatap muka, siswa bergantian datang ke sekolah setiap minggunya. Dan mereka dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan di bimbing oleh guru. Ada yang belajar di rumah, masjid, dan tempat terbuka lainnya yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar. Meskipun kami menyadari sering berubah-berubah kebijakan. Karena mengikuti perkembangan Covid-19”. Nilai siswa sedikit mengalami penurunan.⁴

Hasil wawancara diatas juga di kuatkan oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait proses pembelajaran pada masa transisi Covid-19.

“Untuk masa taransisi belajar tatap muka sudah bisa dilaksanakan dengan pembatasan jumlah siswa di kelas. Maka ketika belajar tatap muka, di sekolah melakukan kebijakan dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Kemudian pembatasan jam pembelajaran menjadi 25 menit yang semula 30 menit dan sistem

⁴Satria, kepala sekolah SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

Full Day di tiadakan. Anak masuk jam 07.30 WIB, pulang jam 11.00 WIB. Pembagian siswa ke dalam kelompok yang lebih kecil dengan dibimbing oleh guru di rumah wali murid”.⁵

Kebijakan yang diambil oleh sekolah sesuai juga dengan kebijakan pemerintah. Yaitu pemberlakuan Kurikulum darurat, kurikulum darurat merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dengan menyederhanakan kompetensi dasar.⁶

Terkait teknis pembelajaran tatap muka di sekolah wakil kepala sekolah bidang kesiswaa menyebutkan:

“Sekolah melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka diwajibkan menerapkan protokol kesehatan. Seperti menyediakan fasilitas cuci tangan, mewajibkan penggunaan masker, dan memastikan seluruh orang yang masuk ke dalam sekolah menjaga jarak. Fasilitas dan kegiatan sekolah seperti kantin juga tidak buka. Hal ini untuk menghindarkan para siswa berkerumun. Proses interaksi siswa dengan guru tetap bisa berjalan secara aktif, pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa tetap diupayakan bisa terlihat langsung karena peragaan dan belajar. Disamping itu guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, serta pelayanan kebutuhan peserta didik terpenuhi dengan prinsip individualitas.⁷

Ketika ditanyakan kepada ibu Ernawati salah seorang kelas V dan juga guru PAI, menyebutkan bahwa yang diterapkan di sekolah adalah proses pembelajaran jarak jauh(daring), mengurangi kapasitas siswa, dan belajar tatap muka di lakukan dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat, memakai masker dan handsanitizer.⁸

⁵Darni, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

⁶Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*.

⁷Edrial, Wakil kepala sekolah bidang ke siswaan SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

⁸Ernawati. Guru PAI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022.

Lebih lanjut penulis menanyakan tentang hasil belajar siswa dengan proses yang dilakukan di sekolah:

“Selama masa transisi Covid-19 nilai siswa mengalami sedikit penurunan. Karena pembelajaran yang kurang maksimal. Dan keterbatasan guru dalam menerangkan pelajaran pada peserta didik, dengan pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka terbatas, jam pelajaran di perpendek dari jam normal biasa. Jadi kita memang agak terkendala untuk menargetkan nilai siswa untuk tinggi seperti sebelum covid 19”.⁹

Hal senada juga diakui oleh guru kelas VI, Ibu Endah:

“Bahwa proses pembelajaran kurang maksimal dan kurang fokus. Pengurangan waktu menjadi salah satu penyebabnya. Sehingga hal itu berdampak kurang baik terhadap ketercapaian materi selama masa transisi Covid-19. Dan nilai siswa mengalami penurunan. Menurut saya itu terjadi secara umum di sekolah-sekolah. Namun kita bersyukur pada masa saat sekarang ini, pembelajaran tatap muka sudah bisa dilaksanakan dibandingkan awal covid dulu.”¹⁰

Kemudian penulis menanyakan kepada salah seorang guru kelas V, Hilda tentang proses belajar dalam jaringan. Dia menyebutkan:

“Belajara daring, kita baru mengguna group WA wali murid. Bagi anak yang belajar di rumah, tugas kita kirimkan di group itu. Lalu mereka kirimkan jawabannya di group itu sesuai dengan waktu yang kita tetapkan. Tapi masih banyak anak-anak kita yang belajar daring itu, tidak maksimal. Karena dirumah kita tidak bisa mengontrolnya secara langsung”.¹¹

Siswa merupakan objek dan sasaran dalam setiap aktifitas yang dilakukan guru. Maka untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan bagaimana proses pembelajaran pada masa transisi dan keadaan hasil belajar mereka kepada siswa.

Dilihat dari hasil wawancara atau iterveiw yang memuat pertanyaan tentang; a) bagaimana aktivitas sekolah pada masa transisi Covid-19, b) proses pembelajaran dan, c) nila siswa pada kondisi transisi

⁹Ernawati. Guru PAI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022.

¹⁰Endah Zuraida, Guru kelas VI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022

¹¹Hilda Rohima, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

Covid-19. Maka peneliti menemukan bahwa dari 10 orang siswa menjawab, 9 orang menyatakan bahwa proses pembelajaran kurang memuaskan. Dan nilai yang mereka peroleh menurun dari biasanya(sebelum Covid-19).¹²

Ketika terjadinya proses pembelajaran tatap muka di sekolah, peneliti menyaksikan interaksi dan komunikasi guru dengan murid, penuh keakraban dan siswa terlihat senang serta merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.¹³

Kemudian penulis menanyakan kepada salah seorang guru, Bapak Ramli menyebutkan bahwa:

“Kita mengajar dengan membangun kedekatan pada siswa. Supaya mereka senang belajar. Mereka terlibat aktif dalam mengerjakan tugas dan berkomunikasi dengan baik. Kita berupaya supaya anak-anak kita bisa enjoy dan semangat dalam pembelajaran. Seperti melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi dan melayani secara individual”.¹⁴

Dari hasil wawancara diperkuat dengan observasi, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya membuat kebijakan dan menerapkannya. Aktifitas dan proses pembelajaran pada masa transisi Covid-19, Dengan memakai dua sistem. Yaitu tatap muka dan belajar daring.

Pembelajaran melalui tatap muka, tetap menjaga protokol kesehatan. Siswa dibagi kepada beberapa kelompok untuk belajar tatap muka. Pembelajaran bisa saja dilaksanakan di rumah, di masjid dan ditempat memungkinkan terkalsananya pembelajaran. Jam pelajaran dibatasi sesuai dengan pemberlakuan kurikulum darurat.

Adapun belajar daring, menggunakan group whatsapp wali murid. Tugas-tugas di kirimkan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. kemudian siswa mengirimkan tugas yang sudah dikerjakan itu, sesuai juga

¹²Data jawaban interview siswa

¹³Observasi guru mengajar di kelas V

¹⁴Ramli Yakub, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

batasan waktu yang sudah di sampaikan dalam group. Namun proses yang sudah dilaksanakan pada masa transisi Covid-19, mengalami kendala berdampak kepada turunnya nilai hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran tatap muka, interaksi dan komunikasi guru dengan siswa, tergolong baik dan menyenangkan serta dapat memunculkan minat belajar siswa.

2. Strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan makna yang besar pada pendidik dan peserta didik, merupakan hal yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah atau strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 : Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3	Strategi 4
Memunculkan minat dan motivasi peserta didik melalui interaksi dan komunikasi yang efektif dan menyenangkan	Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, webinar dan supervisi	Menerapkan Sistem pembelajaran Individualitas dalam upaya melayani dan mengakomodir kebutuhan belajar siswa	Menerapkan Strategi PBL(Problem Based learning) dalam setiap pembelajaran

Hasil telaah wawancara dan observasi.¹⁵

Hasil temuan yang tergambar pada tabel di atas, penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi.

1) Memunculkan minat dan motivasi peserta didik

Di SD IT Cahaya Makkah, langkah-langkah strategis dilakukan oleh pimpinan dan guru untuk memunculkan minat peserta didik adalah dengan prinsip memperhatikan kenyamanan dan kondisi

¹⁵Rekap wawan cara dan observasi

peserta didik melalui interaksi dan komunikasi. Sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Temuan peneliti di SD IT Cahaya Makkah, ketika observasi di kelas VI dalam proses pembelajaran matematika, adalah guru menanyakan kabar siswa dengan bertepuk tangan, setiap murid yang di sapa. Kemudian dengan senyum guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menuliskan poin-poin penting yang ajarkan. Melakukan game berupa angka-angka. Terlihat siswa menjawab dengan antusias dan aktif. Pada bagian akhir guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, lalu mengucapkan salam dengan senyum.¹⁶

Secara tidak langsung terlihat bahwa dengan interaksi yang harmonis dan komunikasi guru yang menyenangkan sudah memunculkan minat dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Indikasinya adalah siswa senang belajar dan aktif dalam pembelajaran. Hal yang sangat prinsip dalam pembelajaran.

Prinsip pembelajaran diharapkan memberikan dorongan yang timbul dalam diri siswa. Dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang muncul dalam dirinya sendiri. Sedangkan minat dan dorongan yang timbul yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik.

Observasi yang peneliti lakukan langsung di kelas Vb, terlihat guru memberikan arahan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengkondisikan kelas sebelum mengajar. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru berinteraksi dengan baik dalam kelas, berkomunikasi yang memunculkan kenyamanan bagi siswa.¹⁷

Wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru menyebutkan, langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjaga komunikasi yang baik, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan

¹⁶*Observasi*, di kelas VI SD IT Cahaya Makkah, tanggal 03 Januari 2022

¹⁷*Observasi*, di kelas Vb SD IT Cahaya Makkah, tanggal 03 Januari 2022

zaman, menguasai materi, dan memperhatikan jumlah siswa dalam kelas.¹⁸

hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ramli. Yang menyebutkan bahwa:

“Upaya guru dalam memunculkan minat dan perhatian siswa untuk belajar pada masa transisi Covid-19, adalah berinteraksi dan menjaga komunikasi yang baik dengan siswa.

Saya melakukan pendekatan emosional. Agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Menjadikan suasana belajar menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton artinya dalam menyampaikan pembelajaran, biasa saja banyak strategi yang digunakan agar tujuan tercapai.”¹⁹

Untuk mendapatkan informasi yang berimbang, peneliti menelaah jawaban interview yang dilakukan kepada siswa. Peneliti menanyakan tentang; a) bagaimana guru melakukan pembelajaran, b) interaksi guru dengan siswa dan, c) kiat guru dalam mengkonduksikan kelas. Didapatkan jawaban bahwa semua siswa menyatakan baik.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pertama dilaksanakan dengan memunculkan minat dan motivasi belajar siswa melalui interaksi dan komunikasi yang efektif dan menyenangkan dengan siswa

2) Meningkatkan kompetensi guru

Kemampuan atau sumberdaya dasar seorang guru. Kecerdasan guru dalam mengayomi siswa dan menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien tergantung kepada kemampuan guru.

Strategi kedua seperti yang tertera pada tabel di atas, didapati dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang penulis lakukan. Dia menyampaikan bahwa :

¹⁸Hilda Rohima, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

¹⁹Ramli Yakub, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

²⁰Data jawaban interview

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kebijakan kepala sekolah memberikan pelatihan, supervisi dan tindak lanjut. Tujuannya adalah terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan target anak senang dalam belajar. Pelatihan guru dilakukan dengan cara menganjurkan guru untuk ikut dalam kegiatan webinar, yang disitu belajar bagaimana memanfaatkan belajar online dan kiat belajar daring yang efektif bagi anak. Juga saya menerapkan, memantau gaya mengajar guru melalui microteaching dan supervise. Setelah supervisi dilakukan tindak lanjut dengan cara menyampaikan apa-apa yang harus diperbaiki kedepannya”.²¹

Wawancara juga dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dia menyebutkan bahwa:

“Dengan pelatihan dan arahan kepala sekolah guru harus mampu mengelola kelas yang efisien dan kondusif, menyiapkan materi sebelum mengajar, guru harus menguasai materi dan fokus menyampaikannya, serta menyiapkan media yang sesuai”.²²

Hal itu dibenarkan juga oleh ibu Erna, dia menyampaikan:

“Sekolah menerapkan kepada guru-guru untuk rapat setiap minggu. Dalam rapat itu juga dilakukan pelatihan dengan pemateri didatangkan dari luar. Mikroteaching dan supervise dipantau langsung oleh kepala sekolah. Kita juga dianjurkan untuk mengikuti webinar atau belajar online yang diangkat oleh lembaga atau forum-forum resmi.”²³

Berdasarkan temuan dalam wawancara tersebut di atas, maka diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan pelatihan, mengikuti acara webinar, microteaching dan supervisi, serta tindak lanjut.

²¹Satria, kepala sekolah SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

²²Edrial, Wakil kepala sekolah bidang ke siswaan SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

²³Ernawati. Guru PAI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022.

3) Sistem pembelajaran Individualitas.

Pada masa transisi Covid 19, sekolah lebih banyak menerapkan sistem pembelajaran individualitas. Dimana peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil. Dan guru datang kerumah siswa untuk melangsungkan pembelajaran. Kemudian guru bergantian datang sesuai dengan jadwal yang sudah di disusun oleh sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah,

“Membuat sistem pembelajaran pelayanan individualitas kepada peserta didik serta guru bergantian dalam hal usaha meningkatkan kemampuan guru supaya sistem bergantian guru dalam kelas kecil atau kelompok supaya anak tidak bosan dalam belajar.”²⁴

Ibu Putri dalam wawancara yang dilakukan juga menyebutkan,

“Supaya siswa tetap belajar, maka strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, Menyajikan materi semenarik mungkin. Sekarang guru mengajar ke rumah-rumah siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelas itu, bisa saja tiga kelompok. Kalau jumlah siswa 30 orang, 15 orang belajar di sekolah. Sedangkan 15 orang lagi di bagi dua kelompok, menjadi 7 orang setiap kelompok. Lalu setiap kelompok itu ada satu orang guru yang mengajar atau membimbing. Belajarnya di rumah, masjid atau tempat-tempat yang memungkinkan”.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi berikutnya yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara melangsungkan pembelajaran dengan membagi kelompok siswa kepada kelompok yang lebih kecil. Supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa terlayani terhadap kebutuhan belajarnya. Hal itu dilakukan supaya siswa tetap bisa belajar.

²⁴Edrial, Wakil kepala sekolah bidang ke siswaan SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

²⁵Seprima Putri, Guru kelas VIa SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

4) Menerapkan Strategi PBL(Problem Based learning)

Diantara kiat guru dalam melangsungkan pembelajaran adalah dengan menerapkan model belajar PBL atau dikenal dengan Problem Based learning.

Seperti diungkapkan oleh Edrial melalui wawancara yang di lakukan, dia menyebutkan, “Bahwa model belajar Problem Basic Learning, sangat efektif untuk meningkatkan daya pikir dan kritis peserta didik dilakukan dengan berfokus pada keaktifan siswa, guru hanya memberikan konsep materi saja. Selanjutnya biarkan siswa melaksanakannya. Namun guru tetap memantau siswa”

Ketika ditanya kepada guru yang lain, Ibu Linda menyebutkan: “Bahwa kita mengajar sering sistem diskusi. Siswa kita bagi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mereka diskusikan dan mencari solusi sendiri apa yang kita tugaskan”.²⁶

Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti menanyakan kepada Ibu Endah. Dia menyampaikan:

“Bahwa sebenarnya siswa kita itu, mereka kreatif semua. Tinggal bagaimana kita mengarahkan dan membimbing mereka dalam setiap tugas yang diberikan. Kalau kita biasakan mereka dikasih tugas yang agak meantang dan kita harus mampu memberi kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan ide-ide dengan apa yang sudah mereka kerjakan, maka insyaallah mereka senang dalam belajar. Berkaitan dengan model PBL, itulah yang sering kita lakukan. Tugas-tugas yang diberikan harus diselesaikan secara kolaboratif. Kerja kolaboratif dapat dilakukan baik antar siswa dalam kelompok besar atau kecil, maupun antara siswa dan guru”.²⁷

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap langkah-langkah yang sudah di lakukan guru, peneliti melakukan interveiw dengan mengajukan beberapa pertanyaan; a) bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, b) strategi guru dalam mengajar, c)

²⁶Linda Yuliati, Guru kelas VIc SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022

²⁷Endah Zuraida, Guru kelas VI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022

persiapan guru sebelum mengajar. Dari pertanyaan a dan b tersebut, 8 orang siswa menyatakan baik. Dan berkenaan dengan persiapan guru dalam mengajar, 2 orang menyatakan kurang baik.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan proses pembelajaran yang baik dan efektif, dengan menerapkan model Problem Solving Learning. Sehingga membuat siswa senang dengan indikator tanggapan baik siswa. Namun dalam segi kesiapan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran, dianggap kurang oleh peserta didik.

3. Faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19.

Untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada masa transisi Covid tidak terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah:

1) Proses pembelajaran dan jam yang di batasi.

Faktor atau kendala dalam melaksanakan suatu proses, merupakan suatu hal yang mempengaruhi. Maka untuk mengetahuinya, penulis melakukan wawancara.

Ketika ditanya kepada salah seorang guru, tentang faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran, Ibu Ayu, wali kelas V mengatakan bahwa, “pada masa transisi ini, waktu dibatasi. Sesuai dengan peraturan, bahwa kurikulum yang disederhanakan. Tidak seperti mengajar normal”.²⁹

Dalam wawancara dengan guru lain, Ibu Endah juga menyampaikan bahwa “salah satu hambatan yang dirasakan adalah waktu dengan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang tidak

²⁸Rekap Jawaban Interveiw

²⁹Ayu Rahayu, Guru kelas IV SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

maksimal dan kurang efektif. Dalam proses pembelajaran pun kita selalu menjaga jarak dan di wanti-wanti dengan penyebaran virus ini.”³⁰

Diperkuat oleh apa yang diasampaikan oleh Ibu Erna, bahwa “Kita sebagai guru sangat merasa bertanggung jawab untuk menuntaskan seluruh materi pada siswa. Namun, karena jam yang dibatasi, materi yang diterima siswa pun tak maksimal. Terlebih lagi jam belajar siswa banyak berkurang.”³¹

Jika biasanya siswa belajar dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Kini waktu belajar dibatasi hanya sampai pukul 12.00 WIB. Mata pelajaran yang diajarkan pun terbatas hanya satu hingga dua per hari.³²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan diterapkan sistem pembatasan jam pelajaran, menyebabkan guru maupun siswa tak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Sehingga keterbatasan materi yang disampaikan menjadi sejumlah kendala.

2) Faktor Guru

Faktor penghambat dari sisi guru di peroleh hasil wawancara. Seperti disampaikan oleh salah seorang guru kelas kelas VI mengungkapkan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran guru sebagai penggerak peserta didik harus punya kemampuan dan bisa beradaptasi dalam setiap keadaan. Disamping itu, juga bisa menciptakan suasana pembelajaran dalam berbagai cara. Sehingga peserta didik terayomi dan mengerti apa yang mereka pelajari”.³³

³⁰Endah Zuraida, Guru kelas VI SD IT Cahaya Makkah, Wawancara, Pada hari Kamis 20 Januari 2022

³¹Ernawati. Guru PAI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022.

³²Hilda Rohima, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

³³Linda Yuliati, Guru kelas VIc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara* pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022

Hal di atas juga benarkan oleh Wakil kurikulum, yang menyebutkan “saat supervisi yang kita lakukan, memang kita melihat bahwa pada masa guru kurang persiapan dalam mengajar, penerapan strategi pembelajaran pun belum efektif di laksanakan. Masih terpaku pada ceramah serta belum memanfaatkan media online secara baik. Sementara sekarang tuntutan guru harus bisa mengguna semua cara belajra daring”³⁴

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui kreatifitas guru dalam proses pembelajaran pada masa transisi ini, masih terbatas pada metode ceramah. Belum banyak mengembangkan yang sesuai dengan kondisi pandemic hari ini. Sementara tuntutan saat ini, menghendaki guru berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran.

2. Peserta didik

Dari segi peserta didik, kendala kikitahui berdasarkan wawawancara yang dilakukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Putri:

“Murid sebagai sasaran terlaksananya pembelajaran yang kita lakukan, peserta didik merupakan elemen utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Pada masa transisi Covid 19, motivasi belajar siswa yang kita rasakan, di pengaruh berbagai hal. Seperti ketika belajar jarak jauh(secara online) yang menggunakan handphone, siswa banyak yang keablasan dan kurang kontrol dari wali murid. Penugasan secara online tidak di selesaikan oleh siswa secara maksimal. Main handphone lebih banyak dari pada waktu belajar mereka”.³⁵

Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru, sebagai berikut:

Bahwa kebiasaan siswa main HP di rumah membuat pembelajaran yang dengan waktu yang terbatas, kurang berjalan maksimal. Anak-anak sulit di kondisikan. Perubahan karakterpun membuat guru terkendala dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik.³⁶

³⁴Darni, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

³⁵Seprima Putri, Guru kelas VIa SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

³⁶Endah Zuraida, Guru kelas VI SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, Pada hari Kamis 20 Januari 2022

Ketika ditanya kepada wakil kesiswaan, dia mengungkapkan:

“Saat covid-19 ini, sungguh sulit kita mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang efektif. Karena mereka sebentar di sekolah. Sementara dirumah mereka lebih banyak main Hp, apalagi rata-rata orangtua kurang mengawasi ketika anaknya belajar daring. Sehingga setelah belajar, mereka setelah itu main game, menonton video dan lain sebagainya. Sehingga perilaku mereka tidak sesuai dengan yang kita harapkan”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran dari sisi murid adalah banyaknya siswa yang lebih terkontaminasi dengan dunia online melalui Handphone di rumah. Sehingga perilaku siswa sulit di kendalikan. Minat dan motivasi belajar kurang. Kalaupun belajar daring hanya sebatas tugas. Setelah itu siswa lebih banyak main dengan menggunakan handphone.

3. Sarana dan Prasarana

Pada masa transisi Covid 19 sarana belajar online dan media pembelajaran daring masih menjadi prioritas yang harus dikuasai guru. Kombinasi belajar tatap muka dan daring tidak terlepas bagaimana guru bisa memanfaatkannya. Dengan tujuan supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Ketika dilakukan wawancara dengan guru di sekolah mereka mengungkapkan sebagai berikut,

Ibu Ayu mengatakan:

“Menurut saya, ketersediaan alat dan bahan pembelajaran juga faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Kalaupun belajar online atau daring banyak siswa terkendala jaringan dan tidak semua siswa memiliki alat telokumunikasi tersebut”.³⁸

Juga seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang guru kelas VI dalam wawancara peneliti lakukan.

³⁷Edrial, Wakil kepala sekolah bidang ke kesiswaan SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

³⁸Ayu Rahayu, Guru kelas IV SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

“Hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah kurang tersedianya alat dan bahan diperlukan persiapan yang matang. Sedangkan materi harus disajikan. Seperti alat multi media dan penggunaan media-media belajar daring masih belum terlaksana dengan baik. Karena jaringan dan handphone yang tidak semua siswa memilikinya.”³⁹

Pada umumnya aktifitas belajar daring guru baru terbatas menggunakan group whatsapp(WA). Pembelajaran di lakukan dalam bentuk penugasan dan pengiriman video.

Seperti yang ungkapkan ibu Linda:

“...sarana belajar daring rata-rata guru baru menggunakan whatsapp. Guru mengirimkan tugas pada jam pembelajaran yang sudah diatur sebelumnya. Dan murid diminta standby di handphone masing-masing. Saat itu siswa menyelesaikan tugasnya. Bila sudah selesai maka peserta didik diminta mengirimkannya. Bagi siswa yang tidak hadir atau terlambat mengirimkan tugasnya, maka di beri waktu untuk menyelesaikan dan mengirimnya kembali.”

Dengan demikian diketahui bahwa sarana belajar online, guru lebih banyak memanfaatkan group whatsapp untuk melangsungkan pembelajaran dengan peserta didik. Jaringan dan ketersediaan Handphone juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

4. Solusi untuk menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah

Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran, dengan melakukan wawancara.

“Terkait pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran yang menyeluruh, di SD IT Cahaya Makkah guru mengikuti webinar dan mengikuti zoom untuk meningkatkan kemampuan dan memudahkan dalam transfer ilmu kepada peserta didik. Untuk mempermudah guru dalam kegiatan belajar online, guru dipastikan mendapatkan kuota gratis yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Adapun penggunaan group whatsapp sebagai sarana belajar tetap

³⁹Seprima Putri, Guru kelas VIa SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

diupayakan dalam rangka upaya membangun komunikasi dengan orangtua di rumah.⁴⁰

Wakil Kesiswaan mengatakan, “bahwa guru didorong untuk membuat resume dan meringkas materi ajar. Jangan hanya mengandalkan buku yang banyak sekali target dan muatan materinya. Dengan guru meringkas materi, siswa bisa lebih bisa menguasai materi secara substansial”.⁴¹

Kemudian salah seorang wali kelas V mengatakan, “Bahwa dalam menghadapi kendala yang terjadi saya lakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah. Menurut saya metode penugasan ini efektif. Sehingga anak bisa belajar mandiri dan menguasasi pelajaran”.⁴²

Menurut Ramli dalam wawancara menyebutkan:

“...dalam mencari solusi terhadap hambatan startegi pembelajaran, guru diminta membuat rangkuman atau ringkasan materi sesuai dengan situasi saat ini supaya beban siswa dalam menyerap materi tidak terlalu banyak. Kemudian penugasan berupa soal-soal diberikan kepada siswa untuk di kerjakan di rumah”⁴³

Ketika ditanya kepada guru, wali kelas IV mengatakan, “bahwa dia berupaya melakukan pembelajaran seefektif mungkin dengan pengirim video pembelajaran dan tugas atau soal-soal”.⁴⁴

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru, di temukan bahwa metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dilakukan guru pada masa transisi Covid-19. Supaya siswa

⁴⁰Satria, kepala sekolah SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

⁴¹Edrial, Wakil kepala sekolah bidang ke siswaan SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

⁴²Hilda Rohima, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

⁴³Ramli Yakub, guru kelas Vc SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

⁴⁴Ayu Rahayu, Guru kelas IV SD IT Cahaya Makkah, *Wawancara* pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022

bisa belajar mandiri dan mampu menuangkan ide-ide atau pemikiran memalului jawaban yang mungkin berfariasi”.⁴⁵

Sedangkan wali kelas VI berupaya membuka pembelajaran dengan perhatian siswa melalui komunikasi dan interaksi yang menyenangkan tanpa tekanan”.⁴⁶

Bila di lihat secara rinci, solusi dari hambatan yang terjadi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada transisi Covid-19 adalah:

1) Webinar Guru dan belajar daring

Webinar adalah singkatan dari web seminar, yaitu seminar yang dilakukan melalui situs web atau aplikasi berbasis internet. Webinar yang diikuti oleh guru dalam upaya meningkatkan Sumberdaya Manusia dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

2) Meringkas materi

Dengan upaya guru membuat rangkuman atau meringkas materi, siswa bisa belajar di rumah dengan bimbingan orangtua. Dimana materi yang diringkas ini terdapat poin-poin pokok saja yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Metode penugasan

Salah satu solusi yang dilakukan guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien adalah dengan memakai metode penugasan. Belajar dengan metode penugasan di harapkan peserta didik terbantu dalam proses pembelajaran secara individual..

4) Meningkatkan pola komunikasi

Adapun proses belajar mengajar yang diterapkan oleh masing-masing guru dalam menyampaikan sebuah materi atau pesannya, sudah bisa dikatakan cukup baik. Disebabkan materi yang akan disampaikan

⁴⁵Linda Yuliati, Guru kelas VIc SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022

⁴⁶Linda Yuliati, Guru kelas VIc SD IT Cahaya Makkah , *Wawancara* pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022

sudah terencana dan dirancang sedemikian rupa. Dan bukan spontanitas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.⁴⁷

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.

Dari hasil data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa sekolah telah berupaya membuat kebijakan dan menerapkannya. Aktifitas dan proses pembelajaran pada masa transisi Covid-19, dengan memakai dua sistem. Yaitu tatap muka dan belajar daring.

Pembelajaran melalui tatap muka, dengan teknis membagi kelompok belajar siswa kepada kelompok yang lebih kecil, jam pelajaran dibatasi sesuai dengan pemberlakuan kurikulum darurat. Proses belajar daring, baru sebatas menggunakan group whatsapp wali murid. Proses tersebut masih mengalami kendala sehingga berdampak kepada turunnya nilai hasil belajar siswa. Interaksi dan komunikasi guru dengan siswa, selama proses pembelajaran yang bisa memunculkan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Rohmawati, bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.⁴⁸

Proses pembelajaran di lakukan secara daring merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

⁴⁷*Observasi*, di kelas IVa SD IT Cahaya Makkah. Tanggal 03 Januari 2022

⁴⁸Rohmawati, Afifatu. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 9, (2015), h. 3

Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, pendidik, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan konsep di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa proses harus mengacu kepada efektifitas. Yang meliputi interaksi dalam situasi edukatif baik dalam segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Abd. Muis tahun 2021 berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMPN 4 Model Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas pembelajaran PAI secara daring terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik khususnya kelas VII 3 di SMPN 4 Model Kota Parepare kurang efektif hal ini dikarenakan banyak perubahan proses pembelajaran diantaranya, perubahan suasana pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dimana proses pembelajaran dilakukan di rumah sangat berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah, serta metode dan teknik pembelajaran yang teralihkan ke aplikasi sehingga menimbulkan banyak penyesuaian dalam proses belajar mengajar terutama penguasaan media pembelajaran dan jaringan mempunyai, Kurangnya rasa keingintahuan, keaktifan bertanya dan imajinatif peserta didik dalam proses pembelajaran daring hal ini disebabkan kerna peserta didik belum terbiasa belajar lewat aplikasi whatsapp group dan juga kondisi jam pembelajaran PAI secara daring terbatas sehingga baik pendidik maupun peserta didik tidak mempunyai waktu yang banyak untuk belajar dan mengajar secara daring.

⁴⁹Purwanto, A., dkk. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.”, *Journal of education, Psychology, and Counseling*, (2020), h. 7

2) Kendala yang muncul dalam pembelajaran PAI secara daring yang menghambat efektifitas pembelajaran PAI diantaranya keterbatasan media dan jaringan internet tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas dan kuota internet untuk mengakses pembelajaran lewat online ini membuat sebagian kecil peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara daring, Alokasi waktu jam pembelajaran yang terbatas ini mengharuskan peserta didik untuk belajar mandiri di rumah karena jam pembelajaran hanya dibatasi 1 jam dan juga kurangnya antusias orangtua dalam hal mengawasi anaknya saat belajar sehingga menimbulkan ketidak seriusan peserta didik mengikuti pembelajaran.⁵⁰

2. Strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19, ada beberapa hal yang dilakukan: 1) Memunculkan minat dan motivasi peserta didik melalui interaksi dan komunikasi yang efektif dan menyenangkan, 2) Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, webinar dan supervisi, 3) Menerapkan Sistem pembelajaran Individualitas dalam upaya melayani dan mengakomodir kebutuhan belajar siswa, 4) Menerapkan strategi PBL(Problem Based learning) dalam setiap pembelajaran

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Darwyn Syah, yang menyebutkan bahwa minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Apabila seorang peserta didik memiliki minat dalam belajar, maka akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hilang sama sekali. Suatu saat peserta didik kurang perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru di muka kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya diruang

⁵⁰Andi Abd. Muis, Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Smpn 4 Model Kota Parepare, *Jurnal, Al-Ibrah*, Volume X Nomor 02 September 2021 hlm. 69-82

kelas atau metode yang diterapkan oleh guru tidak pas dengan naluri anak tersebut.⁵¹

Memunculkan minat dan perhatian siswa untuk belajar melalui interaksi dan menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, diperkuat oleh pendapat Muh. Sain Hanafy. Yang menyebutkan, bahwa dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁵²

Menurut Moh. Saifulloh Berkenaan meningkatkan kemampuan guru, faktor utama peningkatan mutu sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, proses pembelajaran aktif yang ditunjang oleh fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orangtua siswa kepada program sekolah, supervisi secara konsisten, kontinue, dan konsekuen (pengawasan yang sehat, terhadap program, pemberdayaan manusia, dan keuangan), kemitraan (pemerintah, LS, PT, badan internasional dan lainnya).⁵³

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran sangat menentukan. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, menjelaskan bahwa metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan guru adalah upaya meningkatkan minat dan motifasi peserta didik melalui interaksi yang baik, meningkatkan kemampuan guru dalam

⁵¹Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: G. Persada Press, 2007), h. 288

⁵² Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No. 1 Juni 2014, pp. 66-79

⁵³Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, *jsh, Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No.2, November 2012, pp. 201-217

⁵⁴Syaiful Bahri dan ahmd Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h .92

menerapkan strategi pembelajaran, membuka pelayanan yang bersifat individu dalam proses belajar mengajar, dan metode pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Aspiyana, M.Pd, dan Ririn Rianti tentang Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal tahun 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Setiap satuan Pendidikan memiliki tantangan masing-masing dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, Setiap satuan Pendidikan harus mampu mengelola pembelajarannya agar tetap berjalan. Ada beberapa poin yang harus disempurnakan kembali untuk menjamin kualitas pembelajaran di era new normal ini yaitu : 1) Peningkatkan kemampuan dan literasi computer guru dan peserta didik; 2) Penyelarasan capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan penilaian; 3) Jaminan akses bahan belajar untuk siswa; 4) Kesiapan sarana dan prasarana bagi setiap satuan pendidikan; 5) Pengaturan beban kerja peserta didik.⁵⁵

3. Faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan, bahwa ada empat poin yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran. *Pertama*, Proses pembelajaran dan jam yang di batasi. Dengan diterapkan sistem pembatasan selama pandemi Covid-19 menyebabkan guru maupun siswa tak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Sehingga keterbatasan materi yang disampaikan menjadi sejumlah kendala. *Kedua*, Kurangnya persiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19. Sementara guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis online sebagai bagian strategi yang harus dilalui pada masa Covid-19. *Ketiga*, Dari segi siswa. Perubahan karakter membuat guru

⁵⁵Tri Aspiyana, M.Pd, dan Ririn Rianti Satya Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal: *Journal Sastraharing* Vol 04 No. 02 Tahun 2020,pp. 61-70

terkendala dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik watak dan latar belakang lingkungan keluarga. Penggunaan Handphone di rumah membuat pembelajaran yang dengan waktu yang terbatas, kurang berjalan maksimal. *Keempat*, Sarana dan Prasarana. Baik belajar online atau daring Ketersediaan alat dan bahan pembelajaran juga faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik.

Hasil tersebut didukung dengan apa yang diampaikan oleh Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor bahwa Berbagai problematika pendidikan akibat penerapan kebijakan pembelajaran daring memiliki urgenitas yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama mempengaruhi penurunan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu dioptimalkannya manajemen kurikulum dalam pembelajaran daring agar kualitas pembelajaran tidak merosot selama pandemi Covid 19 melanda.⁵⁶

Sementara teori tentang meningkatkan mutu pendidikan, Sudarwan Danim menyampaikan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: 1) Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat, 2) Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah, 3) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa, 4) Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat

⁵⁶ Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor, ‘Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19’: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no, 2020: 455.

dicapai secara maksimal, 5) Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.⁵⁷

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat menjadi hukum sebab akibat yang saling berkaitan. Jika hal-hal yang menjadi penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat dikurangi, maka itu akan berakibat pada bertambahnya faktor pendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, begitupun sebaliknya jika hal-hal yang menjadi faktor pendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran itu berkurang maka itu akan berakibat pada bertambahnya faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Misbachul Munir , M. Ripin Ikwandi dan Triana Rosalina Noor yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asy'ari, Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, tahun 2021. Penelitian tersebut menyatakan bahwa; 1) Pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan dunia pendidikan di Indonesia yang menghasilkan penyesuaian dalam sistem pendidikan, yakni pembelajaran daring (online). Guna mendukung pembelajaran daring, manajemen kurikulum yang terencana dan sistematis perlu dilakukan agar tetap bisa meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19. 2) Proses tersebut dibuat secara sistematis mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Terkait proses perencanaan, perlu dilakukan penyesuaian terkait kompetensi dasar yang hendak dicapai karena saat pembelajaran daring, durasi pembelajaran cenderung mengalami pengurangan, 3) Selain itu dalam pelaksanaannya, manajemen

⁵⁷Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 56

kurikulum ditekankan pada peran guru dalam mendesain RPP dan mendesai pembelajaran agar bisa tetap menarik minat siswa untuk belajar. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh MI Hasim Asy'ari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19 adalah melalui optimalisasi pembelajaran daring, home visit dan memperkuat jalinan komunikasi dengan wali murid.⁵⁸

4. Solusi untuk menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan menunjukkan, bahwa Solusi yang dilakukan dari hambatan yang terjadi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada transisi Covid-19 terbagi kepada empat langkah. *Pertama*, webinar strategi belajar daring. Guru mengikuti seminar tentang sistem mengelola pembelajaran dan menerapkan sistem belajar daring. *Kedua* meringkas materi. Dalam meringkas materi, guru otomatis belajar meningkatkan kemampuan membuat ringkasan dan rangkuman materi untuk dibaca peserta didik, sehingga ana tetap belajar menguasai inti materi yang esensial dari buku teks pelajaran. *Ketiga*, metode penugasan. Metode penugasan yang digunakan guru dalam pembelajaran salah satu alternatif yang dilakukan guru untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. *Keempat*, meningkatkan pola komunikasi. Dengan menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik, membuat pembelajaran pada masa transisi Covid-19 bisa terlaksana dengan baik.

Hasil tersebut didukung oleh teori yang disampaikan Asmuni, Bahwa bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu: a) guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik; b) dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang

⁵⁸Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor, *Op. Cit*

pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT.⁵⁹

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa solusi menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid 19 adalah bagaimana guru bisa berinovasi dan berkeaktifitas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan murid.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yaitu Silvi Nurrohmah, NIM 1721143110, dengan judul: Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Hasil penelitian yang ditemukan; (1) Pendekatan Peningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol yang diterapkan ada 3 (tiga) yaitu: a) Pendekatan Situasional, b) Pendekatan Individu, c) Pendekatan Kelompok. (2) Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol diterapkan adalah: a) Metode Ceramah, b) Metode Praktek, c) Metode Kooperatif, d) Metode Diskusi e) Metode Tanya Jawab. (3) Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol diterapkan adalah: a) Teknik Moral Reasoning, b) Teknik Ekspository, c) Teknik Internalisasi (4) Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

⁵⁹Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, pp. 281-288

⁶⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* Cetakan Keenam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 208

2 Sumbergempol diterapkan adalah dengan tes (tuliskan, lisan, perbuatan) dan pengamatan.⁶¹

⁶¹Silvi Nurrohmah, “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN, 2018)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 yaitu dengan memakai dua sistem. Tatap muka dan daring. Belajar melalui tatap muka, dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Secara teknis diatur dengan pembatasan jumlah siswa kepada kelompok yang lebih kecil. Dilaksanakan di rumah, masjid atau tempat bisa berlangsungnya pembelajaran. Pemberlakuan kurikulum darurat di era pandemi covid-19 dengan Pembatasan jam pembelajaran dan perampingan KD. Proses interaksi siswa dengan guru tetap bisa berjalan secara aktif, akrab dan menyenangkan
2. Langkah-langkah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19. Yaitu, guru memunculkan minat dan perhatian siswa untuk belajar dengan berinteraksi dan menjaga komunikasi yang baik dengan siswa. Kemudian meningkatkan kemampuan guru dengan cara pelatihan, supervisi pembelajaran. dan menerapkan sistem pelayanan individual dengan membagi siswa kepada kelompok kecil untuk bisa melakukan pembelajaran langsung bersama guru.
3. Faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19. Adalah *Pertama*, Proses pembelajaran dan jam yang di batasi. *Kedua*, Kurangnya persiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19. *Ketiga*, Perubahan karakter siswa dalam penggunaan Handphone di rumah membuat pembelajaran yang dengan waktu yang terbatas, kurang berjalan maksimal. *Keempat*, Sarana dan Prasarana belajar online atau daring yang belum terpenuhi.
4. Solusi untuk menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19. Yang dilakukan adalah

Pertama, Webinar atau seminar melalui web jaringan internet dan guru melakukan pembelajaran melalui daring. *Kedua* guru meringkas materi dari buku teks pembelajaran *Ketiga*, Guru menerapkan metode penugasan, kepada siswa. *Keempat*, Guru meningkatkan pola komunikasi yang menimbulkan pemahaman yang baik pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa yang dapat disarankan agar diperoleh hasil yang lebih baik, dalam menerapkan strategi meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makah:

1. Pentingnya upaya lebih lanjut dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan pada masa transisi covid-19. Dengan demikian kondisi transisi covid-19 sekolah tetap bermutu dan dalam mencapai visi dan misi yang sudah dibuat.
2. Bagi majlis guru diharapkan untuk selalu bisa beradaptasi dengan mudah dan punya semangat dalam kondisi apapun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk selalu komitmen dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan pada transisi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, *Mendidik dengan Hati*. Bandung: Kaifa. 2010
- Andi Abd. Muis dan Yurahmi Asyifah Putri, Al-Ibrah, Volume X Nomor 02
September 2021 hlm. 69-82 ISSN Online 2722-0087 69
- Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan
Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar: 2005
- Arifin, Anwar , *Strategi komunikasi*, Bandung: Armilo,1984
- Arikunto, Suharsimi, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
Rineka Cipta, 2005
- Bahri, Syaiful dan ahmd Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,
2006).
- Barlian, Ikbal, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar*: Jurnal Forum
Sosial, Vol.VI , No. 01 , (2013), pp. 242
- Bela H, Banathy. "Instructional System", dalam Roestiyah, *Masalah Pengajaran
Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Denim, Sudarwin, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi,
Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan
Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*,
(Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit
Diponegoro. 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Gaspersz, Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Hadi, Syamsul, *Makalah Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran*
<http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/05/faktor-yang-mempengaruhi-kualitas.html>
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru
Algensindo, 2001
- Hamruni, *Strategi pembelajaran*, Yogyakarta:Insan Madani. 2012

- Hendayana. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press
- Lubis, Effi Aswita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: UNIMED Press, 2012),
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mukhid, Abd *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat*. *Jurnal Tadrís*. Volume 2. Nomor 1. (2007), pp.129
- N.S. Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014
- Nizar, Samsul, *Filosafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Nurjanah, Santi, Analisis gaya mengajar guru korespondensi *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2,(Juli 2018), pp. 18
- Nurrohmah, Silvi, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN, 2018
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*. Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 . (2020)
- Permana, Nana Surya, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*: *Jurnal Tarbawi* Vol. 3 No. 02, Desember 2017, hal.183-193
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, h.1232

- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020
- Pratiwi, Gita, Sofie.2016. Kebudayaan Maluku.
<https://sopigpsite.wordpress.com/2016/10/22/kebudayaan-maluku/>, 22 Oktober 2016. 17 Yamres Pakniany.2020.
- Pupuh, Sobri.,*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reka Jaya. 2009
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Qalamuna, Abdusshomad, Alwazir - *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* | Vol. 12 No. 2 (2020) 107-115
- R, Widiyani, *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News:
<https://news.detik.com/berita/d4943950>. 2020
- Rahmi, Iswantir dan Hariyadi, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 107
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas 2003*, (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Rianti Ririn, Aspiyana, Tri, *Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal* Sastraaring Vol 04 No. 02, (2020)
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>
- Rohidi, Tjetjep Rohendi *Analisis data Kualitatif*, (Depok: UI Press, 1992),
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010),
- S, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta. 2009
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) ,
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajara*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

- Schunk, H. Dale. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012
- Siregar, Yusuf, Muhammad, Akbar, Amiril, Suharian: 2020, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar selama Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, Volume 7 Nomor 2(2020)* doi: 10.32505/tarbawi.v8i2.1832
- Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar, Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an*, Ciputat: Lentera Hati. 2011
- Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Sinar Grafika Offset, 2005
- Trianto. *Model-model pembelajaran inovatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- WHO, <https://www.who.int/indonesia/news>, 2020
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013
- Yusuf, Tayar, *Metode Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Cet. II*; Jakarta: Bina Aksara, 2007

LAMPIRAN

Gambar 1. Lapangan SD IT Cahaya Makkah



Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara Dengan Wakil Kurikulum



Gambar 4. Wawancara Dengan Wakil Kesiswaan



Gambar 5. Wawancara Dengan Admin



Gambar 6. Wawancara Dengan Walas IV



Gambar 7. Wawancara Dengan Walas V



Gambar 8. Wawancara Dengan Walas VI.b



Gambar 9. Wawancara Dengan Walas VI.c



Gambar 10. Wawancara Dengan Walas VI.a



Gambar 11. Wawancara Dengan Walas VI dan guru PAI



Gambar 12. Observasi guru mengajar di kelas V



Gambar 13. Observasi Kegiatan di Masjid



Gambar 14. Interveiw Kepada Peserta didik



**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PADA MASA TRANSISI COVID-19
DI SD IT CAHAYA MAKKAH**

1. Mengamati langsung lokasi SD IT Cahaya Makkah.
2. Melihat dan memperhatikan sikap guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Memperhatikan upaya guru dalam pembelajaran yang meliputi:
 - a. Pemberian motivasi secara kontinyu
 - b. Kemasan materi yang menarik dengan menggunakan media/alat pembelajaran, penggunaan metode
 - c. Pelajar yang bervariasi, strategi pembelajaran, pemberian tugas,
 - d. Pendidikan dengan pelayanan individualitas/ kelompok kecil
 - e. Gaya komunikasi dan interaksi guru dengan siswa

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Data tentang sejarah singkat berdirinya SD IT Cahaya Makkah.
2. Data tentang visi dan misi SD IT Cahaya Makkah.
3. Data tentang jumlah siswa, guru, karyawan dan staf tata usaha di SD IT Cahaya Makkah
4. Data tentang sarana dan prasarana di SD IT Cahaya Makkah

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA
MASA TRANSISI COVID-19(STUDI DI SD IT CAHAYA MAKKAH)
KABUPATEN PASAMAN BARAT

No	Judul	Sub Judul	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Deskripsi Sekolah	Data dan perkembangan sekolah	Wawancara dan dokumentasi	Kepala sekolah dan admin sekolah
2	Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah	1. Proses pembelajaran Tatap muka 2. Proses pembelajaran melalui daring	wawancara dan observasi	Wakil kepala, Guru, dan siswa
3	Langkah-langkah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah	1. Memunculkan minat dan perhatian siswa untuk belajar dengan berinteraksi dan menjaga komunikasi. 2. Kemampuan guru dalam pembelajaran. 3. Sistem pelayanan dalam pembelajaran langsung bersama guru	Wawancara dan observasi	Guru dan siswa
4	Faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi	1. Persiapan Guru dalam Proses pembelajaran 4. Kurikulum dan	wawancara	Guru

	pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah	<p>pembatasan jam pelajaran.</p> <p>5. Siswa dalam penggunaan sarana belajar daring</p> <p>3. Sarana dan Prasarana belajar online atau daring</p>		
5	Solusi untuk menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19 di SD IT Cahaya Makkah	<p>1. Peningkatan kemampuan guru</p> <p>2. Upaya guru dalam penyajian materi kepada siswa</p> <p>3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran</p> <p>4. Komunikasi dan interaksi guru dalam pembelajaran</p>	wawancara	Kepala sekolah dan Guru

**. PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PADA MASA TRANSISI COVID-19 DI SD IT
CAHAYA MAKKAH**

Identitas Pribadi

Nama :

Jabatan :

Hari/tgl :

Waktu Wawancara :

Pedoman Wawancara

1. Apakah yang di maksud dengan strategi pembelajar?
2. Apakah langkah-langkah yang di lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Apa starategi yang gunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Apa pertimbangan dalam menetapkan strategi pembelajaran?
5. Apa sajakah faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran?
6. Apa yang di ketahui tentang Covid -19?
7. Bagaimana proses pembelajaran pada masa transisi Covid-19?
8. Apa yang dilakukan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Covid- 19?
9. Bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19?
10. Apakah solusi yang di lakukan untuk menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid 19?
11. Bagaimana tentang SD IT Cahaya Makkah pada masa transisi Covid-19?
12. Bagaimana nilai siswa SD IT Cahaya Makkah pada masa transisi Covid – 19?
13. Bagaimana guru SD IT Cahaya Makkah melakukan pembelajaran pada masa transisi Covid-19?

14. Bagaimana interaksi guru dengan siswa di SD IT Cahya Makkah pada masa transisi Covid-19?
15. Apa kiat dalam mengkodusifkan pembelajaran pada masa transisi Covid-19?

**ANGKET PESERTA DIDIK STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PADA MASA TRANSISI COVID-19
DI SD IT CAHAYA MAKKAH**

Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/Tgl :

Waktu Pengisian :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Baik	Kurang baik
1	Bagaimana guru melakukan pembelajaran		
2	Apakah guru melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran		
3	Apakah guru menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar		
4	Apakah strategi mengajar yang gunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran		
5	Apakah guru mempersiapkan peralatan atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan sebelum pelajaran dilaksanakan		
6	Bagaimana tentang Covid-19 dalam aktifitas sekolah		
7	Bagaimana proses pembelajaran pada masa transisi Covid-19		
8	Apa yang dilakukan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa		

	transisi Covid- 19		
9	Bagaimana cara guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid-19		
10	Apakah solusi yang guru lakukan untuk menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa transisi Covid 19		
11	Bagaimana tentang SD IT Cahaya Makkah pada masa transisi Covid-19		
12	Bagaimana nilai siswa SD IT Cahaya Makkah pada masa transisi Covid – 19		
13	Bagaimana guru SD IT Cahaya Makkah melakukan pembelajaran pada masa transisi Covid-19		
14	Bagaimana interaksi guru dengan siswa di SD IT Cahya Makkah pada masa transisi Covid-19		
15	Apa kiat guru dalam mengkodusifkan pembelajaran pada masa transisi Covid-19		

BIODATA

Nama : Rospiadi
NIM : **20010039**
Tempat/Tgl Lahir : Sikabau/19 Maret 1981.
Parit Koto Balingka Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera barat
Judul Tesis : Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Transisi Covid-19(Studi di SD IT Cahaya Makkah) Kecamatan Pasaman. Kabupaten Pasaman Barat

NAMA ORANG TUA

Ayah : Rusli
Ibu : Murni
Moto : **Menjadi Pribadi Bermanfaat Bagi orang lain**

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Sungai Beremas, Tamat Tahun 1995
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Sikabau, Tamat Tahun 1998
3. Sekolah MAS Thawalib Putra Padang Panjang, Tamat Tahun 2002
4. S1 Pendidikan Agama Islam. IAIN IB Padang, Tamat Tahun 2007
5. S2 Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Tamat Tahun 2022

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Penyiar Radio Mapalam FM Padang tahun 2006
2. Guru Adzkiat tahun 2008 – 2012
3. Guru SD IT Cahaya Makkah Tahun 2012-2019
4. Guru SMP IT Cahaya Makkah Tahun 2019 sampai sekarang

JABATAN DAN PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pembina Ikatana Keluarga Besar Anak Rantau Sikabau(IKABARSI) Tahun 2007 sampai sekarang
2. Dai Nagari Parit Jorong Sikabau Tahun 2014 – 2016
3. Dai Nagari Lingkuang Aua Baru Tahun 2017 - 2021
4. Wakil Kesiswaan dan Diniyah SD IT Cahaya Makkah Tahun 2012 – 2019
5. Sekretaris Masjid Komplek Cahaya Makkah Tahun 2013 sampai sekarang
6. Kepala Sekolah SMP IT Cahaya Makkah 2019 sampai sekarang

PELATIHAN DAN DIKLAT

1. Instruktur guru sasaran LPMP Kurikulum 2013 Tahun 2014
2. Instruktur Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Guru PAI Pasaman Barat Tahun 2014
3. Pelatihan Kepala Sekolah Islam Terpadu Tahun 2015
4. Pembinaan Guru PAI Pada Sekoah Dasar tahun 2017
5. Seminar Virtual Ekonomi Syariah Sumatera Barat Tahun 2020
6. Webinar PAI “Menyoal SKB 3 Menteri dan Masa Depan PAI di SEkolah Negeri Tahun 2021
7. Pelatihan Kelas Menulis Online Aleniaku “Fiksi dan Non Fiksi” Tahun 2021

KARYA ILMIAH

1. Karya Fiksi, Cerpen “*Wajah Bening Naila Dikala Senja*”, Terbit di Majalah Sabili. Tahun 2015
2. Karya Fiksi, Cerpen “*Bangunan Bongkahan Batu*” Singgalang Tahun 2019
3. Buku Nubar Fiksi, Anakku Inspirasiku “Tusukan Duri Manyemai Harapan”, Tim Nubar Jawa Barat. Rumah Media. di Terbitkan Tahun 2020
4. Buku Nubar Fiksi, Samara Bersamamu “Kidung Pagi Pernikahan”, Tim Nubar Jawa Barat. Rumah Media. di Terbitkan Tahun 2020
5. Buku Nubar Fiksi, Pelita dalam Kegelapan II “Guru Menepis Lelah”, Tim Nubar Jawa Barat. Lovrinz Publishing. Terbitkan Tahun 2021
6. Buku Antologi Puisi, Diantara Cinta “Guru Menepis Lelah”, Tim Nubar Jawa Barat. Lovrinz Publishing. Terbitkan Tahun 2021

